



**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM
ADIWIYATA DI SMP N 1 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

ABDURRAHMAN NASUTION

31.15.3.070

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM
ADIWIYATA DI SMP N 1 PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

ABDURRAHMAN NASUTION

NIM. 31.15.3.070

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag.
NIP. 19670120 199403 1 001**

**Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700312 199703 2 002**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

ABSTRAK



Nama	: Abdurrahman Nasution
NIM	: 31.15.3.070
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi I	: Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
Pembimbing Skripsi II	: Dr. Neliwati, S.Ag.,M.Pd
Judul Skripsi	: Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan
No. Hp	: 0853 7317 2744
E-mail	: abdurrahmannasution3@gmail.com

Skripsi ini mengkaji tentang Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kasus kerusakan lingkungan khususnya di Kota Medan yang berdampingan dengan SMP N 1 Percut Sei Tuan. Kota Medan dinobatkan sebagai kota terkotor di Indonesia oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan pada Januari 2019, kemudian peneliti juga melihat ketika observasi selokan sekolah tersumbat akibat sampah. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan pembenahan yang dimulai dari lembaga pendidikan. Pembenahan dilakukan dengan cara mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam program adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi Pendidikan Agama Islam dalam adiwiyata dan implementasi dari integrasi Pendidikan Agama Islam dalam program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP N 1 Percut Sei Tuan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyajikan dan menyimpulkan data yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bentuk integrasi Pendidikan Agama Islam dalam program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan yaitu menanamkan karakter terhadap peserta didik seperti karakter mencintai lingkungan, tanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sosial. Adapun langkah yang dilakukan dalam penanaman karakter tersebut dengan cara melakukan kegiatan 5S, jumat bersih dan sehat, infaq jumat, cuci tangan sebelum masuk, dan shalat zuhur berjamaah. (2) implementasi dari integrasi Pendidikan Agama Islam dalam program adiwiyata. Dalam proses pembelajaran adiwiyata dimasukkan kedalam kurikulum yang dituangkan kedalam RPP, sedangkan di luar kelas siswa dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan di setiap kelas.

Kata kunci: Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Adiwiyata.

Mengetahui,
Pembimbing I

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag.
NIP. 19670120 199403 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II DESKRIPSI TEORETIK TENTANG INTEGRASI, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PROGRAM ADIWIYATA, DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Integrasi Pendidikan Agama Islam	14
1. Integrasi	14
2. Pendidikan Agama Islam	19
B. Adiwiyata.....	30
1. Gambaran Umum Program Adiwiyata	30
2. Pengertian dan Tujuan Program Adiwiyata	33
3. Prinsip dan Komponen Program Adiwiyata	34
4. Adiwiyata Menurut Islam	34
C. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Latar Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Tema Umum Penelitian	48
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP N 1 Percut Sei Tuan	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 1 Percut Sei Tuan	49
3. Sumber Daya Manusia SMP N 1 Percut Sei Tuan	49
4. Sarana dan Fasilitas Sekolah	56

B. Tema Khusus Penelitian	58
1. Bentuk Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 N Percut Sei Tuan	59
2. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan	70
C. Pembahasan Penelitian	67
1. Bentuk Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan	81
2. Implementasi Dari Integrasi Pendidikan Adiwiyata Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang dapat menginternalisasikan iman, ilmu dan amal serta dapat pula mengintegrasikan dengan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik peserta didik. Sehingga dengan terintegrasinya beberapa komponen tersebut siswa diharapkan mampu mendapatkan pengalaman pembelajaran tidak hanya hanya dari segi pengetahuan saja, akan tetapi diharapkan siswa juga mampu mendapatkan pengalaman pembelajaran dari segi pengaplikasian ilmu dan proses yang berdasarkan kepada ilmu dan iman sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

Para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi juga untuk:

- 1) mendidik akhlak dan jiwa mereka,
- 2) menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*),
- 3) membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, dan
- 4) mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.¹

¹Muhammad 'Athiyah al- Abrasyi, (2003), *At-Tarbiyah Al-Islamiah, (Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam)*, Terjemahan Abdullah Zakiy Al-Kaaf. Bandung: Pustaka Setia, hal. 13.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diterima oleh peserta didik, sehingga dengan ditanamkannya pendidikan agama Islam kepada peserta didik diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan ilmu saja akan tetapi diharapkan siswa juga mempunyai nilai-nilai agama dalam kehidupannya nanti.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan tetapi dilaksanakan juga diluar kelas. Sehingga Pendidikan Agama Islam ini dapat dimasukkan dalam kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler dan ko kurikuler. Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ada pendidikan seumur hidup (*long life education*).

Kerusakan lingkungan hidup di lingkungan masyarakat semakin parah. Kerusakan lingkungan hidup merupakan akibat dari aktivitas manusia ataupun terjadi secara alamiah. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia tentu berakibat terhadap lingkungan. Misalnya, penggunaan kendaraan bermotor yang akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan limbah pabrik mengakibatkan pencemaran tanah, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, dan lain- lain.

Kerusakan lingkungan telah banyak terjadi di berbagai tempat di Indonesia. Contoh yang telah terjadi dan menjadi perhatian besar pada tahun 2015 yaitu kasus kebakaran lahan di pulau Kalimantan dan Sumatera yang menimbulkan polusi udara berupa asap yang mengganggu aktivitas masyarakat. Dikutip dari koran *Tribun News.comonline*,

Sutopo Purwo Nugroho. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, mengatakan berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) hotspot satelit Modis (Terra dan Aqua) pada Sabtu (29/8) di Sumatera ada 291 hotspot yaitu Bengkulu 7, Jambi 87, Sumatera

Selatan 130, Riau 47, Lampung 16, Sumatera Utara 3, dan Sumatera Barat 1. "Di Kalimantan terdapat 231 hotspot," kata Sutopo dalam keterangan resmi, Minggu (30/8/2015).

Asap menyebar luas di Sumut, Sumbar, Riau, Jambi dan Sumsel. Asap di Sumut dan Sumbar sebagian besar berasal dari Riau, Jambi, dan Sumsel yang terbawa angin ke Utara-Timur Laut. Sebagian besar kualitas udara tidak sehat².

Baru-baru ini Kota Medan dinobatkan sebagai salah satu Kota terkotor se Indonesia, hal ini dapat kita baca di koran Tribunnews.com *online*:

Kota Medan yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dinobatkan sebagai kota terkotor di Indonesia kategori kota metropolitan. Hasil itu mengacu pada penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam program Adipura untuk periode 2017–2018. Penilaian tersebut meliputi penilaian fisik dan tempat pemrosesan akhir (TPA). Hasil ini harus dijadikan bahan evaluasi bagi seluruh jajaran di pemerintahan Kota Medan. Harus ada langkah strategis untuk berbenah menjadi lebih baik lagi kedepan.

Dokumen Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga seperti amanat Perpres 97/2017, menurut penulis juga merupakan penyebab kota Medan mendapatkan nilai rendah. Sama sekali belum ada strategi yang diprogramkan oleh pemerintah kota Medan untuk menangani sampah rumah tangga.³

Allah Swt telah menjelaskan dalam Alquran bahwa tujuan penciptaan manusia adalah menjadi khalifah fil ardh, yaitu melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah yang berkenaan dengan menjaga kemaslahatan bumi khususnya lingkungan sekitar. Hal ini Allah jelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka

²<http://www.tribunnews.com/nasional/2015/08/30/kebakaran-hutan-di-sumatera-dan-kalimantan-menyebar>, diunduh pada hari Sabtu 2 februari 2019 pukul 15.05

³<http://harian.analisadaily.com/opini/news/medan-kota-terkotor-di-indonesia/679291/2019/01/17>, diunduh pada hari sabtu 02 februari 2019 pukul 15.10 .

berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat", ingatlah wahai Muhammad ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat, dan kisahkanlah kepada kaummu tentang hal itu, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mengadakan dan menciptakan di bumi khalifah untuk melaksanakan segenap hukum-Ku, yaitu Adam atau suatu kaum sebagian menjadi khalifah atas sebagian lainnya, dalam kurun demi kurun masa demi masa, dan generasi demi generasi. "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya" mereka berkata dengan heran, "bagaiman Engkau menjadikan mereka khalifah, padahal diantara mereka ada yang membuat kerusakan di bumi dengan maksiat, "dan menumpahkan darah", mengalirkan darah dengan kekejian dan perseteruan. "padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau," kami senantiasa menyucikan Engkau seraya memuji Mu. "Tuhan berfirman: "sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui", maksudnya Aku tahu kemaslahatan-kemaslahatan yang menurut kalian itu tersembunyi, bagiku hikmah penciptaan makhluk tidak diketahui oleh Malaikat.⁴

Khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini, ada yang memahami kata khalifah di sini dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan

⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan*, terjemahan Yasin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 64

kehendak-Nya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini.

Betapapun, ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah swt., makhluk yang disertai tugas, yakni Adam as. dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini.

Jika demikian, kekhalifahan mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan.⁵

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
(٤١)

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (ar-Rum: 41).

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia” (pangkal ayat 41). Sepatutnyalah ayat ini kita perhatikan dengan seksama.

Telah muncul berbagai kerusakan di dunia ini sebagai akibat dari peperangan dan penyerbuan pasukan-pasukan, pesawat-pesawat terbang, kapal-kapal perang dan kapal-kapal selam. Hal itu tiada lain karena akibat dari apa yang dilakukan oleh umat manusia berupa kezaliman, banyaknya lenyapnya perasaan-

⁵ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al Quran)*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 172-173

perasaan dari pengawasan Yang Maha Pencipta. Dan mereka melupakan sama sekali akan hari hisab, hawa nafsu yang terlepas bebas dari kalangan sehingga menimbulkan berbagai macam kerusakan di muka bumi. Karena tidak ada lagi kesadaran yang timbul dari dalam diri mereka, dan agama tidak dapat berfungsi lagi untuk mengekang kebinalan hawa nafsu serta mencegah keliarannya.⁶ Akhirnya Allah Swt. merasakan kepada mereka balasan dari perbuatan-perbuatan lalu yang berdosa. Barangkali mereka mau kembali kepada jalan petunjuk. Dan mereka kembali ingat bahwa setelah kehidupan ini ada hari yang pada hari itu semua manusia akan menjalani penghisaban amal perbuatannya.

Allah telah mengirimkan manusia ke atas bumi ini ialah untuk menjadi Khalifah Allah, yang berarti pelaksana dari kemauan Tuhan. Banyaklah rahasia Kebesaran dan Kekuasaan Ilahi menjadi jelas dalam dunia karena usaha manusia. Sebab itu maka menjadi khalifah hendaklah menjadi muslih, berarti suka memperbaiki dan memperindah.⁷

Dalam satu ayat di dalam zabur yang diturunkan kepada Nabi yang dahulu, kemudian diulangi lagi oleh Tuhan dalam wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad Saw dalam surat al-Anbiya' ayat 105:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ (١٠٥)
Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam)

Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh.

Dan diperingatkan pula di dalam surat al-A'raf ayat 56 dan 85:

⁶ Ahmad Mustafa Al Maragi, (1992), *Tafsir Al-Maragi*, terjemahan Bahrnun Abu Bakar, dkk. Semarang: Toha Putra, hal.101

⁷ Hamka, (1988), *Tafsir Al Azhar Juzz XXI*, Jakarta: Pustaka Panjimas, hal.94

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Maka janganlah kita terpesona melihat berdirinya bangunan-bangunan raksasa, jembatan-jembatan panjang, gedung-gedung bertingkat menjulang langit, menara eifel, sampainya manusia ke bulan di penggal kedua di abad keduapuluh ini. Janganlah dikatan bahwa itu pembangunan, kalau kiranya jiwa bertambah jauh dari Tuhan. Terasa dan dikeluhkan oleh manusia seisi alam di zaman sekarang dalam kemajuan ilmu pengetahuan ini hidup mereka bertambah sengsara. Kemajuan teknik tidak membawa bahagia, melainkan cahaya. Perang selalu mengancam. Perikemanusiaan tinggal dalam sebutan lidah, namun niat jahat bertambah subur hendak menghancurkan orang lain.

Di ujung ayat disampaikan seruan agar manusia berfikir. “*Mudah-mudahan mereka kembali*”. (ujung ayat 41)

Arti kembali itu tentu sangat dalam. Bukan maksudnya mengembalikan jarum sejarah ke belakang. Melainkan kembali menilik diri dari mengoreksi niat, kembali memperbaiki hubungan dengan Tuhan. Jangan hanya ingat akan keuntungan diri sendiri, lalu merugikan orang lain. Jangan hanya ingat laba sebentar dengan merugikan bersama, tegasnya dengan meninggalkan kerusakan di

muka bumi. Dengan ujung ayat “mudahmudah-mudahan” disampaikanlah bahwa harapan belum putus.⁸

Sesudah Allah menjelaskan bahwa timbulnya kerusakan akibat dari perbuatan tangan manusia sendiri, lalu Dia memberikan petunjuk kepada mereka, bahwa orang-orang sebelum mereka pernah melakukan hal yang sama seperti apa yang telah dilakukan oleh mereka. Akhirnya mereka tertimpa azab dari sisi-Nya, sehingga merekadijadikan pelajaran buat orang-orang sesudah mereka dan sebagai pengampunan-pengampunan bagi generasi selanjutnya. Untuk itu Allah berfirman:

(قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ)

Katakanlah hai rasul,kepada orang-orang musyrikdari kaummu itu, lakukanlah perjalanan ke berbagai negeri lalu, lihatlah dan perhatikanlah tempat-tempat tinggal orang-orang kafir kepada Allah sebelum kalian, karena mereka rela mendustakan rasul-rasul-Nya. Bagaimanakah kami membinasakan mereka dengan azab kami, kemudian kami jadikan mereka sebagai pelajaran buat orang-orang yang sesudah mereka.

Selanjutnya Allah menjelaskan penyebab yang mengakibatkan mereka dibinasakan oleh Azab itu. Allah berfirman:

كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Azab yang telah menimpa mereka itu sebagai pembalasan yang setimpal dari kekafiran mereka terhadap ayat-ayat Tuhan mereka, dan kedustaan mereka terhadap rasul-rasulnya.⁹

⁸ Hamka,..., hal 95-.96

⁹ Mustafa,..., hal.102-103

Dewasa ini, dunia pendidikan lebih mengedepankan aspek kognitif peserta didik dengan memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dimulai dari hilangnya orientasi pendidikan terhadap etika lingkungan, sebagai akibat dari kuatnya orientasi pendidikan dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang menjadi primadona kehidupan dan mengesampingkan nilai-nilai agama. Teknologi-teknologi yang diciptakan sangat canggih dan dapat membantu keberlangsungan manusia sesuai kebutuhannya. Akan tetapi, terlalu sering penggunaan teknologi yang terkadang manusia tidak mengetahui bahwa teknologi tersebut juga memiliki dampak negatif, yakni merusak lingkungan yang diakibatkan karena teknologi-teknologi tersebut tidak ramah lingkungan.

Dari hal tersebut, dunia pendidikan yang harusnya menjadi tumpuan untuk membentuk manusia yang baik dan berakhlak sesuai ajaran agama, justru menjadi perusak lingkungan hidup.

Materi-materi yang disajikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kompleks dengan kebutuhan manusia, tidak hanya mengatur tentang *hablun min Allah* (hubungan manusia dengan Allah) saja, akan tetapi juga mengatur tentang *hablun min an-nas* (hubungan manusia dengan manusia). Jika dispesifikasikan isi materi pendidikan agama Islam itu, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa seluruh materi pendidikan agama Islam itu terdiri dari unsur yaitu akidah, syariat dan akhlak.

Materi yang berkaitan akidah adalah sesuatu yang berkaitan dengan ketauhidan atau ketuhanan. Materi yang berkaitan dengan syariat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan hukum dan aturan yang berlaku di dalam Islam

itu sendiri. Sedangkan materi yang berkaitan dengan akhlak adalah pembahasan tentang tatakrama, sopan santun dan segala hal yang berkaitan dengan kesopanan. Akhlak ini tidak hanya berlaku kepada manusia saja, akan tetapi juga terhadap binatang, lingkungan maupun alam sekitar.

Upaya-upaya untuk penyelamatan lingkungan pun telah banyak dilakukan, baik melalui penyadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*), upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun melalui penegakan hukum¹⁰. Kementerian Lingkungan Hidup sebagai tangan kanan pemerintah dalam hal lingkungan, menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk pengelolaan lingkungan, antara lain melalui lembaga pendidikan, seminar, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini

¹⁰ArifSumantri, (2010), *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, hal. 263.

diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹¹

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata di Kabupaten Deli Serdang. SMP ini telah melaksanakan program Adiwiyata ini sejak tahun 2015. Sudah banyak penghargaan dan kegiatan Adiwiyata yang mereka ikuti, seperti sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/kota, sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Seluruh kegiatan sekolah adiwiyata yang mereka ikuti mendapatkan penghargaan berupa piagam dan piala. Hingga sampai saat ini, SMP ini sedang menuju program Adiwiyata mandiri.

Sejak tahun 2012 SMP ini telah melaksanakan program adiwiyata, namun tidak sedikit dari siswa/i SMP ini masih belum menyadari betapa pentingnya kegiatan menjaga lingkungan baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di SMP ini kita masih banyak menemukan siswa/i yang membuang sampah tidak pada tempatnya, padahal pihak sekolah sudah menyediakan tempat sampah di setiap sudut maupun di depan kelas masing-masing. Kemudian kita juga bisa melihat banyaknya tanaman yang rusak akibat tidak dirawat oleh siswa/i, kemudian di SMP ini terdapat *green house* untuk mendukung kegiatan adiwiyata ini, namun siswa/i tidak menjaga dan merawat fasilitas yang sudah disediakan. Padahal di dalam islam sendiri manusia Allah jadikan sebagai *khalifah fil ardh* yakni sebagai penjaga, pemelihara, maupun pemimpin di muka bumi

¹¹Blhd Tanjab Bara, *Pengertian Dan Tujuan Program Adiwiyata*, dalam website <http://blhd.tanjabbarkab.go.id/kategori/rehli/pengertianadiwiyata.html>, Diunduh pada hari Sabtu tanggal 02 februari 2019 pukul 21.00.

yakni dalam rangka menjaga ekosistem alam agar tercipta kehidupan yang bersinergi antara alam dan manusia.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bentuk integrasi pelaksanaan program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan yang terangkum dalam judul **“Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk integrasi PAI dalam program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimanakah implementasi dari integrasi PAI dan program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk integrasi PAI dan program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan
2. Mendeskripsikan implementasi dari integrasi PAI dan program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan sekaligus evaluasi untuk kegiatan adiwiyat dan diharapkan juga hasil penelitian ini nanti menjadi penambah *khazanah* keilmuan dalam melaksanakan program adiwiyata yang sesuai dengan anjuran Alquran dan Hadits.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam program adiwiyata untuk memajukan program adiwiyata dan pendidikan lingkungan hidup disekolah.

BAB II

DESKRIPSI TEORETIK TENTANG INTEGRASI, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PROGRAM ADIWIYATA, DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Integrasi Pendidikan Agama Islam

1. Integrasi

a. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi memiliki 2 (dua) pengertian, yaitu (a) pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem tertentu dan (b) membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata integrasi mempunyai arti “pembauran atau penyatuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat”. Berintegrasi artinya berpadu (bergabung agar menjadi kesatuan yang utuh). Kata “mengintegrasikan” berarti membuat untuk atau menyempurnakan dengan jalan menyatukan unsur-unsur yang terpisah-pisah.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa integrasi ialah penyatuan atau pembauran beberapa unsur hingga menjadi kesatuan yang utuh. Secara singkat dapat dipahami integrasi adalah proses penyesuaian antara unsur-unsur yang berbeda sehingga menghasilkan produk yang memiliki keserasian fungsi yang utuh.

¹²Winarno, (2014), *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23.

b. Jenis-jenis Integrasi

Myron Weiner dalam Yahya Muhaimin dan Colin Mc Andrews membedakan 5 (lima) tipe atau jenis integrasi, yaitu integrasi bangsa, integrasi wilayah, integrasi nilai, integrasi elit-massa, dan integrasi tingkah laku (tindakan integratif).¹³

- a. Integrasi bangsa, yakni proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam satu kesatuan wilayah dan pada pembentukan identitas nasional. Yang mana membangun rasa kebangsaan dalam satu wilayah.
- b. Integrasi wilayah, yakni pembentukan wewenang kekuasaan nasional pusat di atas unit-unit atau wilayah-wilayah yang lebih kecil yang mungkin beranggotakan suatu kelompok budaya atau sosial tertentu.
- c. Integrasi nilai, yakni adanya konsensus atau persetujuan terhadap nilai-nilai bersama yang diperlukan untuk memelihara tertib sosial.
- d. Integrasi elit-massa, yakni kemampuan menghubungkan antara yang memerintah dengan yang diperintah, antara penguasa dengan rakyat atau antara elit dengan massa.
- e. Integrasi tingkah laku (tindakan integratif), yakni kemampuan orang-orang di dalam masyarakat untuk berorganisasi, bekerja sama demi mencapai tujuan bersama dan yang bermanfaat.

Pada mulanya integrasi bertujuan untuk menyatukan dua kelompok masyarakat atau bangsa yang sedang berkonflik. Sehingga dengan munculnya integrasi ini diharapkan kedua kelompok yang berkonflik dapat bersatu. Jenis-jenis integrasi yang dipaparkan di atas adalah merupakan contoh integrasi bangsa, sosial, integrasi nilai dan lain sebagainya.

¹³*Ibid*, hal. 24.

Armahedi Mahzar pencetus “integralisme Islam” menawarkan beberapa model integrasi antara ilmu dan agama serta implementasinya di mana tertuang dalam buku “Integrasi Ilmu dan Agama”. Model-model tersebut diklarifikasi dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu. Jika hanya ada satu, model itu disebut model monadik. Jika ada dua disebut model diadik. Jika ada tiga disebut model triadik, jika ada empat disebut model tetradik, dan jika ada lima komponen disebut model pentadik¹⁴. Berikut penjelasan masing-masing model:

1) Model Monadik

Model monadik sangat populer dikalangan fundamentalis, religius, dan sekuler. Kalangan religius menyatakan agama merupakan keseluruhan yang mengandung semua cabang kebudayaan. Sementara kalangan sekuler menganggap agama salah satu cabang kebudayaan. Dalam fundamentalisme religius, agama dianggap sebagai satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah salah satu cabang kebudayaan. Sedangkan dalam fundamentalisme sekuler, kebudayaanlah yang merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran.

Dengan model monadik totalistik seperti ini tidak mungkin terjadi koeksistensi antara agama dan sains karena keduanya menegaskan eksistensi kebenaran yang lainnya. Maka hubungan antara kedua sudut pandang ini tidak dapat tidak adalah konflik yang dipetakan Barbour atau John F. Haugt mengenai hubungan antara sains dan agama. Tampaknya pendekatan totalistik ini sulit digunakan sebagai landasan integrasi sains dan agama di lembaga-lembaga

¹⁴Zainal Abidin Bagir, dkk, (2008), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan Pustaka. hal.94-98.

pendidikan dari TK hingga Perguruan Tinggi.

2) Model Diadik

Mengingat kelemahan model monadik itu, diajukan model kedua yaitu model diadik. Terdapat beberapa varian dari model diadik ini.

Varian pertama mengatakan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara. Sains membicarakan fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiyah. Model ini disebut dengan model diadik kompartement atau dapat disebut diadik independensi.

Varian kedua sains dan agama adalah kesatuan yang tak terpisahkan. Hal ini bisa direlevansikan dengan menyimak apa yang diungkapkan Caora, bahwa sains tak membutuhkan mistisme dan mistisme tak membutuhkan sains. Akan tetapi, manusia membutuhkan keduanya. Model ini dapat disebut model diadik komplementer.

Varian ketiga dapat dilukiskan searah diagram dengan dua buah lingkaran sama besar yang saling berpotongan. Jika dua diagram itu mencerminkan sains dan agama akan terdapat sebuah kesamaan. Misalnya Maurice Buccalille menemukan sejumlah fakta ilmiah di dalam kitab suci Al-Qur'an. Atau pada *God spot* yang dipandang sebagai pusat religius manusia.

3) Model Diadik Komplementer

Model ketiga adalah model triadik sebagai suatu koreksi terhadap model diadik independen. Dalam model triadik ada unsur ketiga yang menjembatani sains dan agama, yaitu filsafat. Model ini diajukan oleh kaum teosofis yang bersemboyan "*there is no religion higher than truth*". Kebenarannya adalah kesamaan antara sains,

filsafat, dan agama. Model-model di atas dapat menggambarkan bagaimana model pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup sebagai dari ranah sains pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersumber pada Alqur'an dan Al-Hadist yang bersifat *illahiyyah*.

Selain model yang ditawarkan di atas, teori model kajian integrasi-interkoneksi keilmuan menurut UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁵, adalah sebagai berikut:

1) Informatif

Berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga civitas akademik semakin luas. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif yang perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.

2) Konfirmatif(klarifikatif)

Mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lainnya. Misalnya, teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, selain ilmu agama tentang kaya dan miskin, mukmin-kafir, surga-neraka, dsb.

3) Korektif

Berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga dapat mengoreksi yang lain. dengan demikian perkembangan ilmu akan semakin dinamis.

¹⁵Tasman Hamami, dkk, (2006), *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta; Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: hal. 33.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga jalan lain yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, membiasakan, memberikan pujian dan hadiah, dan lain-lain yang tidak terbatas makalahnya. Kesimpulannya, pengajaran adalah sebagian dari usaha pendidikan.¹⁶

Pemahaman tentang pendidikan Islam dapat diawali dari penelusuran pengertian pendidikan Islam, sebab dalam pengertian itu terkandung indikator-indikator esensial. Upaya penelusuran pengertian pendidikan Islam kiranya tepat apabila kita menggunakan metodologi semantik yang ditawarkan oleh Izatsu. Menurut Izatsu,¹⁷ terdapat tiga prosedur untuk menggali hakikat sesuatu dari Alquran:

1. Memilih istilah-istilah kunci (*key terms*) dari *vocabulary* Alquran, yang dianggap sebagai unsur konseptual dari *weltanschauung* dari Alquran. Istilah kunci yang dimaksud seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*.
2. Menentukan makna pokok (*basic meaning*) dan makna *nasabi* (*relation meaning*). Makna pokok berkaitan dengan makna semantik atau makna etimologi (*lughawi*), seperti kata *tarbiyah* (pendidikan) seakar dengan kata *rabb* (Tuhan) yang berarti memelihara. Sedang makna *nasabi* berkaitan

¹⁶Ahmad Tafsir, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 38.

¹⁷Suyanto, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 9.

dengan makna tambahan yang terjadi karena istilah itu dihubungkan dengan konteks di mana istilah itu berada, seperti perbedaan makna *tarbiyah* dalam konteks tertentu pada QS. al-Isra' ayat 24 dan as-Syu'ara ayat 18.

وَ اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلْمِ النَّارِ حَمَةً قُلُوبًا رَّحِمَهُمَا كَمَرًا بَيَّانِيصَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. al-Isra':24)

قَالَ الْمُنْرُ بِكْفَيْنَاوَلِيدَاوَلْيَنْتَفِينَا مِنْعُمُرٍ كَسِينِينَ

Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu Nabi Musa a.s. tinggal bersama Fir'aun kurang lebih 18 tahun, sejak kecil. (QS. as-Syu'ara:18).

Langkah untuk mengetahui hakikat sesuatu yang terkandung di dalam Alquran harus mengetahui makna kata apa yang ingin dicari. Setelah itu seseorang harus mencari padanan kata yang sesuai dengan kata yang ingin dicari tersebut. Sebab di dalam Alquran banyak terdapat berbagai kalimat yang sama namun mempunyai pengertian yang berbeda namun terdapat persinggungan makna diantara kata-kata tersebut. Seperti halnya kata *tarbita* yang mempunyai padanan kata seperti *ta'lim* dan *ta'dib*.

Konferensi Internasional pertama tentang pendidikan Islam yang berlangsung di *University of King Abdul Aziz* pada tahun 1977 mendefinisikan pendidikan Islam sebagai keseluruhan makna atau pengertian yang tersimpul dalam tema *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Definisi ini dirumuskan dalam rangka mengakomodasi seluruh gagasan atau pemikiran-pemikiran yang dimunculkan sejumlah intelektual Muslim

mengenai peristilahan atau tema yang dipandang paling tepat dan sesuai untuk menyebutkan pendidikan Islami.¹⁸ Akan tetapi, berbagai rekomendasi yang dikeluarkan oleh konferensi itu, tidak memberikan penjelasan yang memuaskan mengenai ketiga istilah tersebut. Dari tiga macam istilah sebagaimana sering digunakan sekarang ini, yang populer diantaranya ialah istilah *tarbiyah*, baru kemudian istilah *ta'lim*. Sedangkan istilah *ta'dib* terasa agak jarang digunakan.¹⁹

Pendidikan Islam dalam pengertian yang umum adalah, “pendidikan yang berlandaskan *al-Islam*”, atau sering juga disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Sunnah Nabi SAW.

Kata "pendidikan" yang telah umum kita gunakan sekarang ini, dalam bahasa Arabnya adalah "*tarbiyah*", dengan kata kerja "*rabba*". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "*ta'lim*" dengan kata kerjanya "*'allama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*" sedangkan "Pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".²⁰ Dalam pendidikan Islam, istilah pendidikan sendiri tidak hanya diistilahkan dengan *Tarbiyah* dan *Ta'lim*, tetapi juga *Ta'dib*. Semuanya memiliki pengertian dan penjelasan masing-masing.

1. *Tarbiyah*

Istilah *Tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga

¹⁸Al Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 119.

¹⁹Dja'far Siddik, (2011), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 17.

²⁰Zakiah Daradjat, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksar, hal. 25.

kelestrian atau eksistensinya.²¹ Dengan demikian, secara populer istilah *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.

Menurut al-Asfahany, kata *al-Rabb* bisa berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan dengan bertahap atau membuat sesuatu untuk mencapai kesempurnaan secara bertahap.²²

Menurut al-Nahlawi, tema *tarbiyah* berasal dari tiga, yaitu:

1. *Rabba-yarbu*, yang berarti bertambah dan tumbuh
2. *Rabiya-yarba*, dengan *wazan Khafiya-yakhfa*, yang berarti menjadi besar.
3. *rabba-yarubbu*, dengan *wazan madda-yamuddu*, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh al-Nahlawi dapat ditarik kesimpulan bahwa *tarbiyah* adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan pengetahuan, menumbuhkan adab yang baik, menumbuhkan akhlak yang mulia dalam diri peserta didik yang bertujuan memperbaiki, memelihara dan menuntun peserta didik kepada kebaikan.

Menurut Mustafa al-Maraghy, pengertian *at-tarbiyat* secara terminologis dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

- a) *Tarbiyah Khalqiyah*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya.

²¹Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 107.

²²Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam...*, hal.108.

- b) *Tarbiyah Diniyah Tahzibiyah*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu ilahi.²³

Tarbiyah tidak hanya mengembangkan potensi yang ada di dalam peserta didik saja, akan tetapi *tarbiyah* juga melatih jasmani peserta didik untuk menuju kesempurnaan daripada penciptaan manusia itu sendiri.

2. *Ta'lim*

Akar kata *ta'lim* adalah *alima* (علم). menurut Ibn al-Manzhur, kata ini bisa memiliki beberapa arti, seperti mengetahui atau mengenal, mengetahui dan merasa, dan memberi kabar padanya. Kemudian menurut Luis Ma'luf, kata '*alim* yang merupakan *mashdar* dari '*alama* bermakna mengetahui sesuatu dengan sebenar-benarnya (*idrak al-syai' bihaqqiqatih*), sementara kata '*alima* bermakna mengetahui dan meyakinkannya (*'arafatuh wa tayaqqanah*).²⁴

Pendidikan (*Tarbiyah*) tidak saja tertumpu pada domain kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sementara pengajaran (*ta'lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif, seperti pengajaran mata pelajaran Matematika. pepadanan kata ini agaknya kurang relevan, sebab menurut pendapat yang lain, dalam proses *ta'lim* masih menggunakan domain afektif.

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *ta'lim* dengan: “proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu”. pengertian ini didasarkan atas Firman Allah SWT. dalam QS. al-Baqarah ayat 31 tentang *allama* Tuhan kepada Nabi Adam as. Proses transmisi itu dilakukan

²³A. Rahmat Rosyadi, (2014), *Pendidikan Islma Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*. Bogor: IPB Press, hal. 35.

²⁴Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam...*, hal.110.

secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisa *asma'* (nama-nama) yang diajarkan oleh Allah kepadanya.²⁵

Terdapat kata *ta'lim* dalam Alquran yaitu QS. al-Baqarah ayat 30-34

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣) وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ (٣٤)

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku

hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa

Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat

kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih

dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya

Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya,

kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah

kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa

yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha

Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini".

Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah

berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku

mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan

²⁵Abdul Mujib, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 19.

apa yang kamu sembunyikan?"

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir. " (QS. Al-Baqarah:30-34).

Menurut Jalal, dalam ayat tersebut terkandung pengertian bahwa kata *ta'lim* jangkauannya lebih jauh serta lebih luas daripada kata *tarbiyah*. Kemudian Jalal mengutip QS. al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: "kami telah mengutus kepada kalian rasul dari kalian, yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kalian dan menyucikan kalian dan mengajarkan kepada kalian al-kitab dan al-Hikmah serta mengajarkan kepada kalian apa-apa yang belum kalian ketahui. (QS. Al-Baqarah:151)

Berdasarkan ayat tersebut, menurut Jalal dapat diketahui bahwa proses *ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan proses *tarbiyah*. Sebab, ketika mengajarkan bacaan Alquran kepada kaum Muslimin, Rasul SAW tidak terbatas pada membuat mereka sekedar dapat membaca, tetapi membaca dengan perenungan yang berisi pemahaman, tanggung jawab dan amanah. dari membaca semacam ini Rasul membawa mereka kepada *tazkiyah* (penyucian) diri dan menjadikan diri itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-Hikmah.

Selanjutnya Jalal menjelaskan bahwa *ta'lim* tidak berhenti pada pengetahuan yang lahiriah, juga tidak hanya sampai pada pengetahuan taklid. *Ta'lim* mencakup pula pengetahuan teoritis, mengulang kaji secara lisan, dan menyuruh melaksanakan pengetahuan itu. *Ta'lim* mencakup pula aspek-aspek pengetahuan lainnya serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan serta pedoman berperilaku.

Jadi, berdasarkan analisis tersebut Abdul Fattah Jalal menyimpulkan bahwa menurut Alquran, *ta'lim* lebih luas serta lebih dalam daripada *tarbiyah*. Berbeda dengan al-Attas, Jalal tidak membandingkan dengan *ta'dib*.²⁶

3. *Ta'dib*

Ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.²⁷ *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan pendidikan peradaban atau kebudayaan. artinya, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. Menurut al-Attas, *ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.²⁸

Ta'dib, sebagai upaya dalam pembentukan adab (tata krama), terbagi atas empat macam: (1) *ta'dib adab al-haqq*, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuan tentang wujud kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan. (2) *ta'dib adab al-khidmad*, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian. Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdikan kepada Sang Raja (Malik) dengan menempuh tata krama yang pantas. (3) *ta'dib adab al-syari'ah*, pendidikan tata krama spiritual dalam syariah, yang tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui wahyu. Segala pemenuhan syariah Tuhan akan berimplikasi pada

²⁶Ahmad Tafsir, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 43

²⁷Mahmud Yunus, (1973), *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: YP3A, hal. 37.

²⁸Abdul Mujib, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 20.

tat krama yang mulia. (4) *ta'dib adab al-shuhbah*, pendidikan tata krama spiritual dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan berperilaku mulia di antara sesama.

4. *Riyadhah*

Riyadhah secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Menurut al-Bastani, *riyadhah* dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Menurut al-Ghazali, kata *riyadhah* yang dinisbatkan kepada anak (*shibyan/athfal*), maka memiliki arti pelatihan atau pendidikan kepada anak. Dalam pendidikan anak, al-Ghazali lebih menekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan dan masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan itu. Anak kecil yang terbiasa melakukan aktivitas yang positif maka di masa remaja dan dewasanya lebih mudah untuk berakhlak saleh.

Riyadhah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: 1) *riyadhat al-jisim*, pendidikan olahraga yang dilakukan melalui gerakan fisik atau pernapasan yang bertujuan untuk kesehatan jasmani manusia, 2) *riyadhat al-nafs*, pendidikan olah batin yang dilakukan melalui olah pikir dan olah hati yang bertujuan untuk memperoleh kesadaran dan kualitas rohani. Kedua *riyadhah* ini sangat penting bagi manusia, untuk memelihara amanah jiwa raga yang diberikan Allah SWT. kepadanya. Pendidikan olah jiwa lebih utama daripada pendidikan olahraga, karena jiwa adalah yang menjadikan kelestarian eksistensi dan kemuliaan manusia di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya telah tercapai, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Menurut Syamsul Huda Rohmadi tujuan Pendidikan Agama Islam ada 5 yaitu :

- a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- c) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah sehingga memungkinkan untuk mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- e) Persiapan dalam dunia profesi atau memberikan ketrampilan pekerjaan tertentu agar dapat mencari rizki dalam hidupnya di samping memelihara kerohanian dan keagamaan.³⁰

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, Rahmat mengutip pendapat Jusuf Amir Feisal tentang pendidikan Islam di Indonesia, menurut Jusuf hendaknya Pendidikan Islam mempertegas programnya dengan:

- a. Pendekatan nilai-nilai universal atau pendekatan makro, yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum yang dapat melaksanakan proses internaslisasi nilai pada anak didik yang menyadarkannya bahwa dia berada

²⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, (2014), *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 135.

³⁰Syamsul Huda Rohmadi, (2012), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan AgamaIslam*, Yogyakarta: Araska, hal. 147.

dalam kaitan dan tanggung jawab sebagai manusia hamba Allah yang harus berbakti kepada-Nya dan melaksanakan perintah-Nya serta sebagai hamba Allah yang mempunyai kewajiban terhadap sesama manusia dan makhluklainnya.

- b. Pendekatan meso, yaitu suatu program pendidikan yang memiliki kurikulum yang memberikan informasi dan kompetensi kepada anak didik dalam membina ummatnya dan bangsanya serta mampu membina rasa tanggung jawab terhadap Negara danlingkungannya.
- c. Pendekatan ekso, yaitu suatu program pendidikan yang memberikan kebijaksanaan kepada anak didik untuk membudayakan nilai-nilai kebenaran agama Islam, baik melalui kemampuan analisis dan perbandingan diakronik, serta analisis sinkronik mengenai deskripsi sifat, peranan, akibat, dan prognosis tentangberbagai kemungkinan. Sebaliknya juga, program tersebut mampu memberi petunjuk dan kompetensi untuk menyerap nilai-nilai kontemporer yang tidak berselisih netral dan yang menunjang nilai-nilai sacral dalam rangka proses simbiosis kulturalis menuju suatu pembinaan budaya atau akhlak (dalam arti berpikir, merasa, bersikap, dan berbuat) bangsa yang tinggi melalui pembinaan ide dan konsep, pola perilaku, serta produk budaya, baik yang bersifat psikologis maupun yang bersifat fisikmaterial.
- d. Pendekatan mikro, yaitu suatu program pendidikan yang membina kemampuan, kecakapan, dan keterampilan seseorang sebagai professional yang mampu mengamalkan ilmu, teori, dan informasi yang diperoleh dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, juga untuk memecahkan masalah yang

dihadapi sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hidup, status, dan peranannya sebagaimana biasanya tergambar dalam tujuan instruksional khusus suatasilabus.³¹

B. Adiwiyata

1. Gambaran Umum Program Adiwiyata

Pada awalnya penyelenggaraan PLH di Indonesia dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan). Sampai tahun 2010, jumlah PSL yang menjadi Anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 101 PSL.³²

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Tahun 1989/1990 hingga 2007, Ditjen Dikdasmen Depdiknas, melalui Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup; sedangkan Sekolah Berbudaya

³¹Rahmat, "Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup", dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, volume. 2 No. 1 (Juli. 2004), hal. 35

³²Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2011), *Panduan Adiwiyata Sekolah dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta. hal.1

Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan pada tahun 2003 di 120 sekolah. Sampai dengan berakhirnya tahun 2007, proyek PKLH telah berhasil mengembangkan SBL di 470 sekolah, 4 Lembaga Penjamin Mutu (LPMP) dan 2 Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG).

Prakarsa Pengembangan Lingkungan Hidup juga dilakukan oleh LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan yang beranggotakan LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup. Hingga tahun 2010, tercatat 150 anggota Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL, perorangan dan lembaga) yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan tahun 1998 – 2000 Proyek Swiss Contact berpusat di VEDC (Vocational Education Development Center) Malang mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan melalui 6 PPPG lingkup Kejuruan dengan melakukan pengembangan materi ajar PLH dan berbagai pelatihan lingkungan hidup bagi guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan termasuk guru SD, SMP, dan SMA.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.³³

³³*Ibid*,... hal.3

Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia, diantaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri : 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/ kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan.

Dilain pihak Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi daerah, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Hal tersebut terutama kendala dalam penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik . Dari kendala tersebut diatas, maka dianggap perlu untuk dilakukan penyempurnaan Buku Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata 2012 dan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud. Oleh karenanya diharapkan sekolah yang berminat mengikuti program Adiwiyata tidak merasa terbebani, karena sudah menjadi kewajiban pihak sekolah memenuhi Standar Pendidikan Nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 tahun 2005, yang dijabarkan dalam 8 standar pengelolaan pendidikan. Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang

memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

2. Pengertian dan Tujuan Program Adiwiyata

Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup. Program ini dicanangkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka menekan kerusakan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat. “Adiwiyata” berasal dari dua kata, yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Adi” bermakna “unggul”, “besar”,³⁴ Sedangkan kata “Wiyata” bermakna “pengajaran”, “pelajaran”.³⁵ Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.³⁶ Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.9

³⁵*Ibid*, hal.1563

³⁶Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pasal 1.

kolektif untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.

3. Prinsip dan Komponen Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah;

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

4. Adiwiyata Menurut Islam

Jika bahasan tentang Adiwiyata mengarah kepada lingkungan, maka kita juga akan membahas mengenai lingkungan dalam Islam. di dalam ayat Al-Qur'an sendiri banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan lingkungan. Yang berarti bahwa Islam juga sangat peduli terhadap lingkungan dan juga termasuk ke dalam ajaran yang harus dikerjakan oleh umat Islam. Bahkan dalam pola hubungan yang telah diajarkan

oleh Islam, hal ini telah masuk ke dalam pokok ajaran Islam yang berupa perintah untuk berakhlak baik terhadap lingkungan sekitar.

Dalam kaitannya dengan Islam, bahasan ini akan berkaitan dengan fungsi penciptaan manusia di alam semesta. Manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan khusus, yaitu sebagai pengemban amanah dari Allah swt. Alasan manusia dibebankan dengan amanah tersebut dikarenakan manusia adalah sebaik-baiknya makhluk yang telah diciptakan Allah. Dari amanah tersebut dijelaskan bahwa manusia diberi tugas dan amanah sebagai khalifah di bumi. Ini dapat dilihat dari firman Allah dalam QS. al-Baqarah ayat 30.³⁷

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:*

"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Alam ini diciptakan oleh Allah SWT bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan manusia. Tidak hanya itu, yang lebih penting lagi bahwa alam semesta ini ada sebagai bukti dari kekuasaan Allah swt. Alam semesta dan manusia ada karena Allah ada. Sehingga tugas manusia dalam menjaga alam sekitar juga sebagai usaha dalam menyebarkan syi'ar Islam.

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 74-75.

Menjaga kelestarian alam sekitar selain untuk menjalankan perintah Allah sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas kelestarian alam, juga sebagai wujud syukur kita terhadap karunia yang telah Allah berikan. Rasa syukur tersebut kita implementasikan dengan menjaga ciptaan-Nya agar dapat terus bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah QS. al-Baqarah ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Bagaimana seharusnya kita bersikap itu sebenarnya telah diajarkan dalam ajaran Islam. Tinggal bagaimana kita mau berusaha menyesuaikan atau tetap bertindak semena-mena. Lebih jelasnya Menurut Muhammad Idris disebutkan bahwa ada tiga tahapan dalam beragama secara tuntas dapat menjadi sebuah landasan etika lingkungan dalam perspektif Islam.³⁸

Pertama *ta`abbud*. Bahwa menjaga lingkungan merupakan implelementasi kepatuhan kepada Allah. Karena menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah manusia sebagai khalifah. Bahkan dalam ilmu fiqh menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan berstatus hukum wajib karena perintahnya jelas baik dalam Al Qur`an maupun sabda Rasulullah Saw. Menurut Ali Yafie masalah lingkungan dalam ilmu fiqh masuk dalam bab jinayat (pidana) sehingga jika ada orang yang melakukan pengrusakan terhadap lingkungan dapat dikenakan sangsi atau hukuman.

³⁸Muhammad Idrus, “Islam dan Etika Lingkungan”, dalam <https://mohidrus.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 15.04 WIB.

Keduata`*aqquli*, Perintah menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran memiliki tujuan yang sangat dapat difahami. Lingkungan adalah tempat tinggal dan tempat hidup makhluk hidup. Lingkungan alam telah didesain sedemikian rupa oleh Allah dengan keseimbangan dan keserasiaanya serta saling keterkaitan satu sama lain. Apabila ada ketidak seimbangan atau kerusakan yang dilakukan manusia. Maka akan menimbulkan bencana yang bukan hanya akan menimpa manusia itu sendiri tetapi semua makhluk yang tinggal dan hidup di tempat tersebut akan binasa.

Ketigata*khalluq*. Menjaga lingkungan harus menjadi akhlak, tabi`at dan kebiasaan setiap orang. Karena menjaga lingkungan ini menjdi sangat mudah dan sangat indah manakala bersumber dari kebiasaan atau keseharian setiap manusia sehingga keseimbangan dan dan kelestarian alam akan terjadi dengan dengan sendirinya tanpa harus ada ancaman hukuman dan sebab-sebab lain dengan iming-imning tertentu.

Amanat yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi hendaknya diwujudkan sedalam tindakan memelihara, mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaikbaiknya. Perilaku manusia yang berhubungan lingkungan hidup adalah perilaku manusia yang mengetahui dan memahami lingkungan hidup sebagai milik Allah wajib disyukurinya dengan cara menggunakan dan mengelola lingkungan yang sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat kepada manusia dan makhluk hidup Iainnya.

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Nur Hidayatin pada tahun 2015 dengan judul “Sekolah Berbudaya Lingkungan Perspektif Pendidikan Islam: Implementasinya Di SMAN 4 Pandeglang, Banten”. Penelitian ini dilakukan dengan melihat seluruh aspek yang ada di SMAN 4 Pandeglang seperti kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut, pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah, serta penerapan konsep sekolah berbudaya lingkungan dalam Pendidikan Islam di SMAN 4 Pandeglang. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, bahwa dengan sekolah berbudaya lingkungan, maka tercipta lingkungan sekolah yang bersih, tertib dan sehat yang memunculkan kesejukan, kenyamanan dan keharmonisan sehingga menunjang pada suasana proses pembelajaran yang kondusif dan efisien hal ini sangat dianjurkan dalam Islam.³⁹
2. Penelitian yang dilakukan Annisa Nirmala Firdausi pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap”. Penelitian dilakukan dengan berusaha untuk mengintegrasikan seluruh aspek, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas (ekstra kurikuler). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam diwujudkan melalui konsep integrasi KBM (*indoor*) yaitu dengan

³⁹Ida Nur Hidayatin, (2015), *Sekolah Berbudaya Lingkungan Perspektif Pendidikan Islam: Implementasinya Di SMAN 4 Pandeglang, Banten*, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi PAI yang meliputi al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fikih. Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (*outdoor*) dengan segala aktivitas peserta didik diarahkan pada sikap ramah terhadap lingkungan melalui aneka kegiatan peduli lingkungan. Metode yang digunakan dalam membangun kesadaran berlingkungan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, ibrah dan mau'idzah. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan tersebut melatih anak memiliki pandangan terhadap alam dan sekitarnya.⁴⁰

⁴⁰Annisa Nirmala Firdausi, (2017), *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan startegi umum yang dianut untuk mengumpulkan, mengolah, dan melakukan analisa data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Hal ini merupakan upaya untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian ilmiah yang terstandar, sistematis dan logis. Penelitian pada skripsi ini juga didasarkan kepada penelitian ilmiah yang didasarkan kepada standar yang telah ditetapkan, tersistematis, dan logis, dengan memaparkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dilapangan.

Jika dipandang dari jenisnya, maka penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. pendekatan fenomenologis adalah menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari dalam situasi yang alami pada beberapa individu.⁴¹ Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis menurut Moleong adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.⁴²

Adapun alasan yang digunakan oleh peneliti dengan pendekatan Fenomenologis yaitu; *pertama* data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang alami berbentuk kata-kata dan hasil pengamatan

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 101

⁴²Lexy J. Moleong, (1996), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 9.

yang peneliti lakukan. *Kedua*, melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai integrasi pendidikan agama islam dalam program adiwiyata.

B. Lokasi dan Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

2. Latar Penelitian

Adapun yang menjadi latar penelitian ini adalah ruang koordinator program adiwiyata SMP N 1 Percut Sei Tuan, ruang guru, ruang kelas, dan seluruh lingkungan sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada dua bagian, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁴³

Data tersebut berasal dari:

- a. Kepala Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan
- b. Waka Kurikulum SMP N 1 Percut Sei Tuan
- c. Penanggung jawab/ Koordinator bidang Adiwiyata SMP N 1 Percut Sei Tuan

⁴³Supardi, (2011), *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Jakarta: Prima Ufuk Semesta, hal.16.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Percut Sei Tuan
2. Data sekunder adalah yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan/dokumen yang dianggap relevan dengan topik yang tengah diteliti. Dalam hal ini data tersebut diperoleh dari pegawai Kabag. Tata Usaha yang mengurus administrasi di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun ketiga prosedur pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama melakukan penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian peneliti melakukan observasi dengan memahami situasi untuk memudahkan dengan menyesuaikan diri dengan sekolah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan berkenalan dengan Kepala Sekolah, guru-guru beserta staf-staf lainnya terkhusus untuk mengutarakan tujuan peneliti kepada Kepala Sekolah, Koordinator bidang Adiwiyata serta guru PAI. Tahap ini banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan baik dengan tempat penelitian. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan adiwiyata di sekitar lingkungan sekolah.

⁴⁴Achmad Hufad, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hal. 156.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban respon dicatat atau direkam (*tape recorder*).⁴⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Koordinator bidang Adiwiyata SMP N 1 Percut Sei Tuan yang berkaitan dengan jawaban atau rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka. Sehingga data yang diperoleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi pada kegiatan Adiwiyata.

3. Dokumen

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek data dan merupakan bahan utama dalam penelitian.⁴⁶

Setelah seluruh data terkumpul maka selanjutnya dilakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deskriptif SMP N 1 Percut Sei Tuan, foto kegiatan Adiwiyata dan dokumen lainnya.

⁴⁵*Ibid*, hal.168

⁴⁶Sugiono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 312.

Data dokumen yang sesuai dengan penelitian ini adalah profil sekolah, data guru, siswa, sarana dan prasarana, petunjuk teknis adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan, serta penghargaan adiwiyata yang pernah diperoleh.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diolah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman⁴⁷ yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap penelitian akan dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Selanjutnya memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data-data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan tahapan sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibanding dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga

⁴⁷Soeprapto, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal.85

temuan ini yang menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis.⁴⁸

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil gagasan yang didapat dari observasi, wawancara, dan studi dokumen, dan metode-metode pencarian lainnya.

Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar dan tetap terbuka. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁴⁹

Suatu kesimpulan dari hasil penelitian selain memperoleh temuan baru, akan lebih menarik bila ‘dikemas’ dengan bahasa yang benar dan ‘santun’

⁴⁸Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal.140

⁴⁹Salim dan Syahrums, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.150.

menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam manajemen kata sesuai dengan kecakapan para peneliti dalam menarik kesimpulan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian melalui observasi, wawancara , dan studi dokumen diperiksa kembali keabsahan dari data tersebut.

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* menyebutkan, data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁰

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, pada peneliti mengacu pada empat standar validitas yang disarankan oleh Linchon dan Gulba terdiri dari: Kredibilitas, Keteralihan, Ketergantungan, dan Ketegasan.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk integrasi pendidikan agama islam dalam program adiwiyata yang diterapkan di sekolah tersebut. Sehingga tingkat kepercayaan tingkat penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi.

⁵⁰Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, (2012), *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal.87.

2. Keteralihan (*Transfrability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi norma.

Tranferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

Cara yang ditempuh untuk menjalin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan data teori, atau kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Kebergantungan

Kebergantungan pada penelitian ini dilakukan dari pegumpulan data, menganalisis data, sampai penyajian data.

4. Konfirmabilitas (ketegasan)

Konfirmabilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan penelitian. Uji konfirmabilitas menekankan pada objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian dengan judul “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan” memenuhi kategori konsensusitas atau kesepakatan dari banyak orang.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP N 1 Percut Sei Tuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan, yang beralamat di Jalan Besar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pada mulanya, sekolah ini hanya lah tempat belajar dan membaca bagi masyarakat yang kurang mampu, namun dengan seiring perkembangan lembaga-lembaga pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan maka masyarakat membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang formal. Dengan didasari oleh keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap lembaga pendidikan yang formal maka didirikanlah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang diberi nama SMP Kenanga. Pada tahun 1966 sekolah ini berubah status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri, kemudian nama sekolah ini juga dirubah menjadi SMP N Tembung. Namun dengan seiring menjamurnya lembaga pendidikan di Kabupaten Deli Serdang ini khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan maka Pemerintah merubah nama sekolah ini dari SMP N Tembung Menjadi SMP N 1 Percut Sei Tuan. Demikian disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan, yakni ibu Dra. Risna Wahyuni, MA⁵¹.

Selanjutnya Ibu Dra. Risna Wahyuni, MA menyebutkan bahwa pada mulanya jumlah lokal yang ada untuk kegiatan belajar mengajar adalah 3 ruang, kemudian dengan banyaknya jumlah siswa yang ingin belajar di SMP ini maka

⁵¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan, Dra. Risna Wahyuni, MA di ruang kerja beliau, tanggal 8 April 2019

dibangunlah beberapa lokal tambahan. Hingga sampai saat ini jumlah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah sebanyak 27 ruang.

Dalam perkembangan selanjutnya, SMP N 1 Percut Sei Tuan telah beberapa kali berganti kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Muhammad Zein Lubis, BA (1975-1981)
- 2) Muhammad Tholib Harahap, BA (1982-1986)
- 3) Mantahari Siregar, BA (1987-1991)
- 4) Dra. Umi Kalsum (1992-1995)
- 5) Abdul Jawad Batubara, BA (1996-2001)
- 6) Hj. Ardiwah Parinduri, S.Pd (2002-2016)
- 7) Dra. Risna Wahyuni, MA (2016- sekarang)⁵².

Sejak awal berdiri sampai saat sekarang ini, SMP N 1 Percut Sei Tuan telah menyusun struktur organisasi pengelolaan sekolah secara berkala, yang dimaksudkan untuk memudahkan pembagian kerja masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah. Pada tahun 2016/2017 struktur organisasi SMP N 1 Percut Sei Tuan⁵³ telah tersusun kembali (terlampir).

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 Percut Sei Tuan

Dalam kamus bahasa Indonesia kata visi mempunyai beberapa arti yaitu penglihatan atau pengamatan, apa yang tampak dalam khayalan, pandangan atau wawasan ke depan, kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan

⁵²Profil SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018-2019

⁵³*Ibid*

ketajaman penglihatan. Sedangkan misi adalah mendeklarasikan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi atau lembaga dalam mewujudkan Visi⁵⁴.

Secara singkat dapat ditarik kesimpulan bahwa visi adalah rancangan atau tujuan yang dibuat oleh satu organisasi atau instansi dalam rangka mewujudkan tujuan didirikannya organisasi tersebut. Sedangkan misi adalah langkah-langkah yang harus ditempuh satu organisasi atau instansi yang mendukung dalam proses pencapaian tujuan dari organisasi tersebut.

Dalam perjalanan pendidikan yang dilaksanakan di SMP N Percut Sei Tuan ini telah ditetapkan visi dan misinya sejak didirikan. Namun dengan berjalannya berbagai kebijakan dan berubahnya peraturan pemerintah serta penyesuaian terhadap program yang dilaksanakan maka visi dan misi di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini juga mengalami perubahan. Tahun 2012 adalah awal daripada diterapkannya program adiwiyata atau program lingkungan hidup di SMP N 1 Percut Sei Tuan. Maka pada tahun ini pihak sekolah membuat suatu visi dan misi yang berkaitan dengan adiwiyata, kemudian visi misi itu bertujuan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata yang bersih dan sehat. Kemudian pada tahun 2016 dilakukan revisi terhadap visi dan misi yang sudah dibuat karena dipandang kurang relevan dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah visi dan misi serta tujuan SMP N 1 Percut Sei Tuan yang telah direvisi.

Visi

“Unggul dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK Berdasarkan IMTAQ,
dan Berbasis Lingkungan Hidup”

⁵⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diunduh pada hari Selasa 11 Juni 2019 pukul 19.30 WIB

Misi

1. Menumbuhkan pribadi bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan
3. Mengembangkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif.
4. Menambah penghayatan terhadap ajaran agama yang berwawasan lingkungan hidup.
5. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan rindang.
6. Peduli terhadap fungsi lingkungan.

TUJUAN

1. Tumbuhnya pribadi bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terselenggaranya pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan.
3. Terkembangnya sikap aktif, kreatif, dan inovatif
4. Tertanamnya penghayatan terhadap ajaran agama yang berwawasan lingkungan hidup.
5. Terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan rindang.
6. Terwujudnya kepedulian terhadap fungsi lingkungan.

Berdasarkan pemaparan visi, misi dan tujuan SMP N 1 Percut Sei Tuan dapat kita cermati bahwa orientasi pendidikan yang dilaksanakan di SMP ini berhaluan kepada pengembangan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap peserta didik dan menyertainya dengan iman dan taqwa yang ditanamkan ke dalam diri peserta didik. Jika diperhatikan lebih lanjut lagi orientasi yang dilaksanakan di SMP ini tidak hanya pengembangan Imtaq saja, akan tetapi pihak

sekolah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai adiwiyata ke dalam pembelajaran yang dituangkan ke dalam Rpp. Dari pemaparan visi, misi serta tujuan yang dibuat oleh SMP N 1 Percut Sei Tuan ini dapat kita lihat bahwa keseriusan pihak sekolah dalam usaha menanamkan nilai-nilai adiwiyata ke dalam diri siswa dan usaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah.

3. Sumber Daya Manusia SMP N 1 Percut Sei Tuan

3.1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah melaksanakan tugasnya, besar ketergantungannya kepada keadaan guru. Guru harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Hal ini disebabkan, setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (paedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di SMP N 1 Percut Sei Tuan, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini sebanyak 56 orang, ditambah 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Kepala Tata Usaha, dan 2 orang staf Tata Usaha.

Berdasarkan data dokumentasi SMP N 1 Percut Sei Tuan bahwa sebahagian besar guru dan pegawai yang ada di sekolah ini berstatus pegawai

tetap atau pegawai negeri sipil (PNS), dan ada beberapa orang masih berstatus sebagai guru honorer. Adapun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru dan pegawai di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Keadaan Pendidik dan Pegawai SMPN 1 Percut Sei Tuan berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir, Status Guru dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru			Jenis Kelamin		Jumlah
		GT	GTT	Honor	Lk	Pr	
1	S2/S3	5			2	3	5
2	S1	50		1	18	33	51
3	D4						
4	D3/Sarjana Muda						
5	D2						
6	D1	1				1	1
Jumlah		56	-	1	20	37	57

Sumber Data: Data Statistik Pada Kantor Tata Usaha SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun 2019

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa dari segi kuantitas, jumlah guru yang mengajar di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini sudah banyak dan memadai untuk mengajar pada jenjang pendidikan menengah pertama, dan dari segi kualitas guru yang mengajar di SMP ini sudah baik dari kualifikasi pendidikan gurunya, karena semua guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan sarjana strata satu (S.1) dengan jumlah 89.5% dari seluruh guru yang ada di SMP N 1 Percut Sei Tuan, ada yang sudah berpendidikan pascasarjana strata dua (S.2) dan strata tiga (S.3) sejumlah 9% dari jumlah total guru-guru di SMP N 1 Percut Sei Tuan, dan ada pula yang berlatar belakang pendidikan diploma satu (D.1) sebanyak 2% dari seluruh jumlah pendidik yang ada di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

Tabel 2: Data Guru dan Status Guru SMP N 1 Percut Sei Tuan

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Status Guru			
			PNS	GTT	Bantu	Honor
1	Pendidikan Agama Islam	3	3			
2	Pendidikan Agama Kristen	1				1
3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5			
4	Bahasa Indonesia	6	6			
5	Bahasa Inggris	4	4			
6	Matematika	7	7			
7	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu	11	11			
8	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu	4	4	1		
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3			
10	Seni Budaya	3	3			
11	Prakarya	2	2			
12	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	2	2			
13	Bimbingan Konseling (BK)	6	6			
14	Lainnya					
Total		57	57	1		1

Sumber Data: Data Statistik Pada Kantor Tata Usaha SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun 2019.

3.2. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesedian untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan

(sekolah) harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi kepentingan belajar peserta didik.

Kemudian, berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di SMP N 1 Percut Sei Tuan, jumlah siswa yang belajar pada tahun ajaran 2018-2019 adalah sebanyak orang, yang terdiri dari orang laki-laki, dan orang perempuan, dengan jumlah ruangan sebanyak 27 ruang. Untuk mengetahui secara rinci keadaan dan jumlah siswa/i di SMP N 1 Percut Sei Tuan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Keadaan Siswa/i di SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018-2019

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	9 Rombel	113	175	288
2	VIII	9 Rombel	136	163	299
3	IX	9 Rombel	135	193	328

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun 2018

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini cukup banyak, yang mengisi 27 ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa ada kepercayaan yang besar diberikan oleh masyarakat kepada sekolah ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, serta dapat dijadikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas, baik di Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan maupun di wilayah lain di Provinsi Sumatera Utara serta di kota-kota besar di provinsi lain.

4. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu syarat bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak mungkin tercapai. Sarana dan fasilitas itu meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum suatu sekolah.

Demikian juga halnya dengan SMP N 1 Percut Sei Tuan, sarana dan fasilitas bagi sekolah ini merupakan salah satu syarat kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Sarana dan Fasilitas SMP N 1 Percut Sei Tuan

No.	Sarana dan Fasilitas yang Dimiliki	Jumlah
1.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4.	Ruang Belajar Lengkap Dengan Meja dan Kursi Belajar Siswa maupun Guru	27 Ruang
5.	Laboratorium IPA	1 Ruang
6.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
7.	Laboratorium PAI	1 Ruang
8.	Perpustakaan	1 Ruang
9.	Ruang Komputer (Multimedia)	1 Ruang
10.	Ruang UKS	1 Ruang
11.	Musholla	1 Ruang
12.	Aula	1 Ruang
13.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 Ruang
14.	Sekretariat Paskibra	1 Ruang
15.	Sanggar Pramuka	1 Ruang
16.	Sekretariat PMR	1 Ruang
17.	Sekretariat Adiwiyata	1 Ruang
18.	Ruang Kesenian	1 Ruang

19.	Kantin	3 Ruang
20.	Gudang	1 Ruang
21.	KamarMandi/WC Guru	2 Unit
22.	KamarMandi/WC Siswa	8 Unit
23.	Lapangan <i>Badminton</i>	1 Unit
24.	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1 Unit

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun 2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini sudah baik dan memadai, karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Di samping itu, juga tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sarana penunjang lainnya ada perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa membaca buku.

Kemudian, sarana ruang komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini. Selanjutnya ada sarana ibadah berupa musholla untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru di SMP ini, pada saat jam istirahat siswa dianjurkan untuk melaksanakan sholat dhuha di musholla ini. Kemudian terdapat juga sarana kesehatan, yakni ruang UKS. Apabila siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan

(sakitringan) atau karena sesuatu hal yang mengakibatkan adanya luka. Di SMP ini juga terdapat beberapa sarana yang menunjang bakat dan minat siswa, yakni berupa sekretariat PMR, Pramuka, Adiwiyata, Paskibra. Tujuan diadakannya beberapa sarana tersebut adalah menumbuhkan serta mengasah bakat yang ada pada siswa. Ada juga sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, ada kantin, dan ada kamar mandi/Wc baik untuk guru maupun siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMP N 1 Percut Sei Tuan semakin berbenah dan meningkatkan berbagai sarana dan fasilitas yang ada di sini, serta melengkapi apa yang masih dibutuhkan di sekolah ini.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan (khusus) penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan adiwiyata yang dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan, khususnya pada pengintegrasian dengan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: Kepala Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan dan Ka. PLH atau anggota PLH SMP N 1 Percut Sei Tuan (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan adiwiyata terutama yang menyangkut bentuk integrasinya dengan Pendidikan Agama Islam. (foto dokumentasi terlampir).

1. Bentuk Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan

Banyak cara yang digunakan untuk mengurangi kerusakan alam. Salah satunya adalah melalui kegiatan adiwiyata seperti yang dilakukan di SMP N 1 Percut Sei Tuan. Dalam praktiknya, kegiatan ini telah mengajarkan nilai-nilai yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Salah satu yang dapat dilihat adalah nilai kepedulian terhadap kepedulian lingkungan. Peduli terhadap lingkungan ini sendiri dirasa penting dalam proses berlangsungnya kehidupan manusia.

Lingkungan menjadi komponen penting, karena lingkungan merupakan tempat manusia melangsungkan kehidupannya. Komponen kehidupan itu tidak hanya terdiri dari manusia dan makhluk hidup saja, tetapi juga melibatkan lingkungan sebagai tempat berlangsungnya kehidupan. Sehingga pribadi yang peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini, salah satunya seperti dalam kegiatan adiwiyata ini yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan dari sampah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ngainun Naim bahwa sikap peduli terhadap lingkungan merupakan suatu hubungan timbal balik yang penting sebagai harmonisasi lingkungan. Dalam praktiknya, pengelolaan sumber daya alam selama ini masih mengabaikan fungsi lingkungan hidup. Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan⁵⁵. Peduli terhadap lingkungan ini dalam rangka memulihkan kembali fungsi dari lingkungan tersebut agar terwujud

⁵⁵Ngainun Naim, (2012), *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 200

keseimbangan.

Sedangkan menurut Supardi, Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup⁵⁶. Hal ini sangat tepat dengan tujuan dibentuknya kegiatan adiwiyatadan sesuai pula dengan visi dan misi yang dibentuk oleh SMP N 1 Percut Sei Tuan yang berorientasi terhadap kelestarian lingkungan.

Perintah untuk menjaga dan melestrikan lingkungan adalah perintah Allah Swt yang terdapat dalam Quran surat al-Baqarah ayat 30. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi ini. Fungsi daripada khalifah Allah adalah menjaga, mengelola, mengatur kesimbangan dan keberlangsungan hidup makhluk hidup di atas muka bumi Allah ini.

Dalam proses pelaksanaan adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini, penanaman karakter menjaga lingkungan tidak hanya sekedar dilaksanakan di luar kelas saja akan tetapi dilaksanakan juga dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan hidup. Kemudian hasil dari integrasi yang dilakukan dituangkan oleh pendidik ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan merupakan salah satu dari empat program untuk mencapai tujuan adiwiyata.

Integrasi yang dilaksanakan oleh SMP N 1 Percut Sei Tuan ini tidak sekedar menanamkan kepedulian terhadap lingkungan secara kognitif saja, akan tetapi penanaman nilai peduli terhadap lingkungan juga dilakukan secara

⁵⁶Imam Supardi, (1994), *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: Alumni. hal. 4

psikomotorik yakni melakukan aksi nyata dalam perawatan lingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan, penghijauan di sekitar lingkungan sekolah, membuat sanitasi air, membuat tempat pengomposan untuk dijadikan sebagai pupuk kompos. Sebagaimana hasil observasi yang diungkapkan oleh Jufri, dkk. dalam tulisan mereka yang dimuat dalam *Jurnal al-Ta'dib Edisi Juli-Desember 2018* bahwa:

Penguatan karakter peduli lingkungan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan. Karakter peduli lingkungan perlu digalangkan sejak dini agar menumbuhkembangkan kesadaran mengenai lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap dan tindakan peduli lingkungan bisa dilakukan dengan cara: membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, tidak menebang pohon sembarangan, meminimalisir penggunaan kantong plastik, mengolah limbah agar tidak mencemari lingkungan dan sebagainya⁵⁷.

Penanaman nilai karakter untuk menjaga lingkungan harus ditanamkan sejak dini, yang bertujuan agar peserta didik tersebut terbiasa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya. Penanaman pendidikan adiwiyata yang dapat dilakukan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini adalah dengan cara memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan adiwiyata dan pentingnya menjaga lingkungan. Setelah melakukan sosialisasi maka selanjutnya adalah pengaplikasian daripada menjaga lingkungan itu. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan program yang sedang dilaksanakan seperti tersedianya tong sampah yang cukup, tujuannya adalah agar siswa membuang sampah pada

⁵⁷Jufri, dkk. "Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari", *Jurnal al-Ta'dib*, Vol 11, No 2, Juli-Desember 2018, hal. 166

tempatnmya. Selain menyediakan tong sampah yang cukup, penanggung jawab adiwiyata juga harus mengawasi keberlangsungan daripada pelaksanaan adiwiyata itu sendiri serta memberikan hukuman kepada siswa yang merusak lingkungan dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang selalu menjaga lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa bentuk intgarasi yang dilakukan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ada dua macam yaitu integrasi yang dilaksanakan dalam mata pelajaran dan integrasi yang dilaksanakan dalam kegiatan.

a. Integrasi Pendidikan Adiwiyata Dalam Materi Pendidikan Agama Islam

SMP N 1 Percut Sei Tuan memberikan pendidikan lingkungan dengan cara mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran. Langkah ini dilakukan guna memberikan pemahaman kepada siwa tentang pentingnya memelihara lingkungan. Salah satu bentuk integrasi pendidikan lingkungan adalah memadukan pembelajaran pendidikan lingkungan dengan pembelajaran lain. Bentuk pengintegrasian pada mata pelajaran dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Setiap guru dalam satu tahun diberikan kebebasan untuk memilih satu pokok bahasan materi yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup, karena hampir setiap mata pelajaran memiliki hubungan dengan pendidikan lingkungan hidup. Integrasi pendidikan lingkungan pada mata pelajaran dimulai dengan menentukan tema tertentu misalnya makhluk hidup (hewan) .Tema dapat dibuat dengan persetujuan antara siswa dan guru. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitannya dengan bidang studi. Seperti pada mata pelajaran PAI untuk tema

thaharah dengan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Seorang pendidik dituntut agar mampu mencari dan menemukan materi-materi adiwiyata yang berkaitan dengan thaharah. Dimana tujuan daripada diadakannya pembelajaran yang seperti ini adalah agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dan dapat tertanam nilai-nilai untuk melestarikan lingkungan tersebut.

Pendekatan integrasi pembelajaran pendidikan lingkungan yang dilakukan di SMP N 1 Percut Sei Tuan tidak memerlukan waktu ekstra sehingga

pembelajaran yang dilakukan lebih efisien karena siswa tidak dibebani dengan tambahan waktu. Namun demikian melalui model pendekatan integrasi pembelajaran pendidikan lingkungan, guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah. Disamping itu, dalam pengaplikasiannya di sekolah guru harus dapat mengumpulkan materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan manusia, alam, dan lingkungan sosial yang memiliki keterkaitan dengan topik pelajaran yang diajarkan. Topik-topik pembelajaran yang akan digunakan sebagai sumber belajar siswa dapat diakses pada guru melalui jurnal ilmiah, surat kabar, buku, makalah, media sosial dan aktivitas masyarakat tentang pengelolaan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Percut Sei Tuan dilakukan dengan menerapkan kurikulum berbasis pendidikan lingkungan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat mengintegrasikan materi-materi pendidikan

lingkungan hidup dengan materi pelajaran yang merupakan kebijakan dari kepala sekolah sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Tujuan akhir dari pengintegrasian pendidikan lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membangkitkan kepedulian siswa untuk menjaga dan melindungi alam serta tidak merusak lingkungan yang merupakan tempat hidup makhluk hidup.

b. Integrasi Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Luar Kelas di SMP N 1 Percut Sei Tuan

Pendidikan adiwiyata adalah salah satu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter. Begitu juga dengan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan serta akhlak ke dalam diri peserta didik. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup ini menjadi penting di SMP N 1 Percut Sei Tuan karena sekolah ingin mewujudkan generasi-generasi cinta lingkungan, karena pada hakikatnya penciptaan manusia di bumi adalah sebagai khalifah yang hidup berdampingan dengan alam sekitar.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berwawasan lingkungan dipengaruhi beberapa faktor. Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup ini terdapat dalam dua konsep. Konsep yang pertama yaitu terjabarkan melalui tiga pendekatan yang terdiri dari pendekatan manipulasi, pendekatan habituasi dan pendekatan keteladanan. Konsep kedua yaitu melalui struktur kurikulum yang mana Pendidikan Lingkungan Hidup diintegrasikan ke semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di SMP N 1 Percut Sei Tuan dikonsepsi dengan tujuan agar semua peserta didik dapat mencintai lingkungan dengan menumbuhkan perilaku yang peduli, menjaga, dan melestarikan lingkungan sebagai perwujudan dari penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi.

Berangkat dari konsep tersebut, terdapat hubungan antara pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia kaitannya dengan lingkungan. Pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia memiliki hubungan yang erat dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan berkaitan dengan fungsi intelektual yang didapatkan melalui proses pendidikan. Sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi etis⁵⁸.

Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas yang menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer. Keterlibatan agama Islam dalam konservasi lingkungan dan penyelamatan kerusakan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu tujuan pemahaman Islam multidimensional yang bisa mengintegrasikan secara proposional antara dimensi spiritual dan rasionalitas serta wawasan kosmetik dan humanistik secara bersamaan menjadi opsi yang menjanjikan untuk mengatasi krisis lingkungan dengan melalui pendidikan Islam berwawasan lingkungan⁵⁹.

Lingkungan sekolah yang rapi, rindang, bersih, sejuk, dan tenang menjadikan aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah dikelilingi dengan pepohonan yang rindang dan banyak area yang dikelilingi

⁵⁸Mulyono Abdilah, (2005), *Fiqh Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: Upp AMP YKPN. hal. 47.

⁵⁹Mulyono Abdillah, ..., hal. 48-49

dengan tanaman seperti perpustakaan, masjid, ruang komputer serta tiap-tiap halaman kelas dengan disiapkan beberapa fasilitas untuk mendukung siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Dalam implementasinya di SMP N 1 Percut Sei Tuan program adiwiyata dan Pendidikan Agama Islam sama-sama membentuk karakter untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah. Adapun bentuk daripada pengintegrasian Pendidikan Agama Islam kedalam program adiwiyata adalah sebagai berikut:

1. Melakukan 5 S setiap pagi

Ketika siswa sampai ke sekolah maka siswa akan langsung disambut oleh para guru. Kegiatan ini dinamakan dengan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan santun). Ketika siswa sampai di sekolah maka siswa dibiasakan untuk langsung menyalam para guru selaku pengganti orang tua mereka selama di sekolah. Pembiasaan menyalam guru ketika sampai di sekolah adalah salah satu bentuk penanaman nilai kesopanan untuk memuliakan guru. Dengan terbiasanya peserta didik menyalam guru ketika sampai di sekolah maka kebiasaan tersebut akan menjadi karakter yang tertanam di dalam diri peserta didik.

Ketika seorang pendidik atau guru sampai di sekolah maka guru tersebut langsung berdiri di dekat gerbang sekolah dan menyambut kedatangan seluruh siswa sampai bell sekolah berbunyi sebagai pertanda bahwa proses pembelajaran di dalam kelas akan segera berlangsung.

Ketika peserta didik terlambat behadir ke sekolah yaitu pukul 07:30 wib maka peserta didik tersebut akan diberikan berupa hukuman yaitu membersihkan lingkungan sekolah baik itu mengutip sampah, menyiram tanaman dan lain-lain.

Setiap hukuman yang diberikan bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk menjaga waktu, menjaga lingkungan dan mentaati peraturan sekolah.

2. Jumat Bersih dan Sehat

Salah satu anjuran yang diajarkan di dalam Islam adalah berperilaku hidup bersih. Dalam pengaplikasiannya di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini kebijakan Kepala Sekolah mengambil hari jumat untuk melakukan kegiatan jumat bersih dan sehat. Yaitu membersihkan seluruh lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah dimulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Seluruh dewan guru, Pegawai TU, dan seluruh peserta didik. Setiap kelas bertanggung jawab atas kebersihan yang ada di sekitar kelasnya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan lingkungan yang bersih maka proses pembelajaran akan terasa nyaman dan menyenangkan.

Selain itu, tujuan daripada jumat bersih adalah untuk membiasakan peserta didik membersihkan diri ketika hendak melaksanakan shalat jumat berjamaah. Sebab ketika hendak shalat maka seorang muslim itu harus membersihkan dirinya baik dari hadas maupun najis untuk menghadap Allah Swt.

Kegiatan jumat bersih dan sehat adalah contoh kecil daripada implementasi pendidikan lingkungan hidup. Lingkungan yang bersih dan sejuk akan memberikan kenyamanan dalam keberlangsungan proses pembelajaran di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini. Lingkungan yang sejuk akan mempermudah masuknya ilmu ke dalam hati peserta didik dan lingkungan yang sejuk akan memberikan kesejukan pikiran dalam mencerna setiap ilmu yang didapat. Oleh sebab itu Islam menganjurkan untuk selalu menjaga lingkungan demi menjaga

kesehatan dan keberlangsungan hidup manusia.

Sebelum melakukan kegiatan jumat bersih setiap wali kelas akan mengarahkan peserta didiknya untuk membersihkan bagian mana saja yang perlu dibersihkan dan membagi kelompok kerja terhadap peserta didik. Kelompok yang telah dibagi akan melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan. Sehingga dengan demikian pekerjaan jumat bersih dapat berjalan dengan efektif.

3. Cuci Tangan Sebelum Masuk Kelas

Sebelum masuk kelas setiap guru yang masuk pada jam pertama memerintahkan kepada seluruh peserta didik untuk mencuci tangan sebelum masuk kedalam kelas. Pakaian yang bersih serta tubuh yang bersih dapat meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam Islam dikenal kebersihan itu sebagian daripada iman. Pendidikan adiwiyata adalah pendidikan untuk menjaga lingkungan yang dimulai dari diri sendiri. Dengan adanya kegiatan cuci tangan sebelum memulai proses pembelajaran diharapkan tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk mencintai lingkungan yang dimulai dari membersihkan diri sendiri terlebih dahulu.

4. Infaq Jumat

Infaq dan sedekah merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap orang yang membutuhkan. Kegiatan infaq jumat yang dilaksanakan setiap jumat oleh peserta didik bertujuan menanamkan nilai-nilai sosial terhadap sesama yang membutuhkan bantuan maupun uluran tangan. Infaq jumat yang terkumpul akan

disalurkan kepada peserta didik yang membutuhkan untuk kepentingan pendidikannya. Selain itu juga infaq yang terkumpul akan disimpan untuk kegiatan-kegiatan agama seperti PHBI yang dilaksanakan di SMP ini nanti.

Infaq yang terkumpul akan dihitung keseluruhannya dan diumumkan kepada seluruh peserta didik, setelah itu pihak Osis akan menuliskan infaq yang terkumpul di papan pengumuman SMP N1 Percut Sei Tuan. Dengan dituliskannya hasil infaq yang terkumpul maka secara tidak langsung pendidik mengajarkan nilai-nilai kejujuran amanah terhadap peserta didik.

5. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat adalah salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah baligh (*mukallaf*). Salah satu materi ajar Pendidikan Agama Islam adalah shalat termasuk di dalamnya shalat berjamaah. Materi yang telah dipelajari tidak akan dapat terealisasi jika tidak dicontohkan di sekolah. Contoh yang baik akan menumbuhkan karakter yang baik terhadap peserta didik.

Dalam implementasi shalat berjamaah mengajarkan nilai-nilai sosial dan kebersamaan. Diterapkannya shalat berjamaah terhadap siswa adalah bertujuan untuk menanamkan nilai sosial dan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan terbiasanya peserta didik shalat berjamaah maka diharapkan tertanam dalam dirinya untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah dan menjadi karakter baik dalam dirinya.

2. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan

Program adiwiyata adalah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, kemudian diterapkan di instansi-instansi pendidikan yang bertujuan

untuk menanamkan nilai-nilai menjaga lingkungan sebagai tempat keberlangsungan hidup manusia dan sebagai tempat belajarnya makhluk hidup di dalamnya. Dalam program adiwiyata ini juga ditanamkan kepada peserta didik akan nilai-nilai karakter yang diharapkan mampu menjadi kepribadian peserta didik itu nantinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Koordinator PLH SMP N 1 Percut Sei Tuan.⁶⁰

“Jadi Adiwiyata itu diterapkan oleh sekolah adalah untuk menentukan sekolah Adiwiyata yg peduli dengan lingkungan yang sehat yg bersih serta berlingkungan yg indah baik dilihat dari dalam bentuk fisik sekolahnya kemudian kepribadian siswanya bersih juga dan kepribadian guru/pegawainya bersih, jadi tidak hanya sekolah itu hanya dilihat secara lahirnya saja batinnya juga di lihat kepribadiannya itu lah pembentukan karakter , jadi penerapan adiwiyata ini di lihat dari dalam pembentukan karakter kepribadian anak itu yang perduli kepada lingkungan sekolah kemudian sekolah itu menjadi sehat nantinya dan sekolah yang indah.” Berdasarkan kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan

diadakannya sekolah adiwiyata adalah untuk menciptakan lingkungan yang indah dan bersih, baik bersih dari lingkungannya maupun pribadi orang-orangnya. Sehingga dengan terwujudnya lingkungan yang bersih maka proses pembelajaran akan terasa nyaman.

Pendidikan adiwiyata ini tidak hanya sekedar mencintai lingkungan saja, akan tetapi pendidikan adiwiyata ini juga ditanamkan beberapa nilai karakter. Pada SMP N 1 Percut Sei Tuan ini setiap paginya diterapkan beberapa nilai karakter yang dimulai ketika siswa masuk gerbang sekolah para guru sudah menyambut kehadiran mereka dan siswa langsung menyalam para guru. Sehingga dengan kebiasaan yang terjadi setiap pagi ini siswa akan terbiasa melaksanakan salaman pagi dengan guru ketika tiba di sekolah.

⁶⁰Wawancara dengan Koordinator PLH SMP N 1 Percut Sei Tuan, Bapak Abdul Kholik, M.Pd. di ruang kerja, tanggal 10 April 2019

“Kita memperkenalkan karakter, kita membentuk karakter siswa. Jadi karakternya itu kebiasaan-kebiasaan di sekolah ini bagaimana yang sekarang ini kan sekolah kita ini karakternya sudah kita latih di mulai begitu masuk ke sekolah di pintu gerbang kita sudah sambut, kita menamakan karakter, karakter apa ? karakter 5S. Senyum, salam, sapa, sopan, santun. Itu kita terapkan menjadi untuk kebiasaan karakter”. Sebelum menanamkan nilai-nilai pendidikan adiwiyata tersebut kepada

siswa maka para pendidik terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dari tim Adiwiyata Lingkungan Hidup Deli Serdang, setelah itu barulah pendidik menanamkannya kepada peserta didik. Kemudian yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan daripada adiwiyata lingkungan hidup ini adalah seluruh warga sekolah, dimulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Seluruh Dewan Guru, Tenaga Administrasi Sekolah, dan seluruh siswa/i SMP N 1 Percut Sei Tuan.

“Tujuannya adalah untuk membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berprestasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun masa yg akan datang. Jadi kalau begitu ada pulak tujuan khusus Adiwiyata? tujuan khususnya adalah menunjukkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan tata kelola sekolah yg baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan”.

Dari kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum diterapkannya pendidikan adiwiyata ini adalah untuk membentuk sekolah yang peduli terhadap kelestarian alam untuk proses keberlangsungan kehidupan manusia di masa yang akan datang. Selanjutnya tujuan khusus daripada diterapkannya pendidikan adiwiyata ini adalah untuk mendukung seluruh pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dan menunjukkan warga masyarakat/sekolah akan perlindungan terhadap lingkungan.

Dalam proses pelaksanaannya tentu program tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak disertai dengan sarana dan prasana yang memadai. Contohnya saja apabila ada perintah “jangan membuang sampah sembarangan” pastinya harus disertai dengan sarana yang ada yakni diadakannya tong sampah yang cukup. Sehingga dengan sarana dan prasana yang memadai program tersebut dapat berjalan dengan efektif. Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Ali Nurdin, MA⁶¹.

“kalau hanya sekedar perintah tidak disertai dengan sarana prasarana itu agak susah, tapi kalau ada teori perintah siapkan sarannya. Contoh Jangan membuang sampah sembarangan, siapkan tong sampah. Jangan “dilarang membuang sampah sembarangan” sedangkan tong sampahnya tidak disiapkan. Sampah itu jangan sampai ada yang mubajir, makanya disiapkan tong sampah dua, ada yg sampah organik dan ada yg non organik. Kantong sampah yang organik itu bisa diolah menjadi kompos bias jadi sampah produktif. Kompos digunakan untuk tanaman-tanaman yang di tanam, jadi ada lingkarannya saling menguntungkan dan saling bermanfaat. untuk pengawasan sendiri seperti guru adiwiyata. Jadi kalau pembelajaran bagaimana menanamkan karakter bersih kita sarankan “Jangan Buang Sampah Sembarangan” kita pun siapkan tong sampahnya, sampah itu harus dimanfaatkan, bagi dua lah itu tong sampah organik dan non organik. Kalau organik masih bisa digunakan menjadi kompos bisa di gunakan untuk pupuk tanaman jadi tidak ada yg mubajir. Yang Non organik sama butut-butut lah seperti plastik . Itulah program adiwiyata tidak hanya sekedar sampah sebenarnya ada banyak. Penanaman tumbuhan produktif seperti kangkung itu termasuk dalam adiwiyata. Tanaman–tanaman itu adiwiyatabaru-baru ini mereka panen kangkung, panen sayur dan hydroponik termasuk Adiwiyata”.

Dalam proses pelaksanaan adiwiyata ini adalah empat komponen di

dalamnya, salah satunya adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Jadi dalam pelaksanaannya adiwiyata ini harus dimasukkan kedalam kurikulum yang tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai adiwiyata kedalam mata pelajaran sehingga peserta didik tertanam di dalam dirinya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

⁶¹Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Percut Sei Tuan, Bapak Drs. Ali Nurdin, MA di ruang guru, tanggal 15 April 2019.

Upaya untuk melestarikan lingkungan dan menjaganya bukanlah suatu hal yang baru, dalam ajaran Islam sendiri diajarkan untuk menjaga lingkungan. Dalam Islam sendiri diajarkan ada hubungan terhadap Allah (*hablun min Allah*) dan hubungan terhadap sesama makhluk Allah (*hablun min an-nas*) termasuk di dalamnya adalah cinta terhadap lingkungan dan alam sekitar. Pendidikan menjaga dan melestraikan ini tidak hanya diterapkan di dalam lingkungan masyarakat saja, akan tetapi di dalam lembaga pendidikan juga diterapkan dan dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dra. Risna wahyuni, MA⁶².

“Kalaupun ada satuan pendidikan di sini PAI dan Adiwiyata itu memang sudah terintegrasi kenapa? Adiwiyata ini bukan program baru hanya saja mungkin kata kata Adiwiyata ini baru menggaung mulainya tahun 2012, inilah adiwiyata. Tetapi, PAI ini pada dasarnya tidak pun dia adagang program Adiwiyata memang PAI dengan kurikulum dan Silabus yang sudah ada memang sudah terintegrasi dengan adiwiyata”.

Menanggapi hal di atas, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang memasukkan pendidikan lingkungan di dalamnya sudah terlaksana sebelum program adiwiyata ini muncul. Di sekolah ini mereka mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan lingkungan menjadi satu kesatuan yang dituangkan kedalam silabus.

Senada dengan hal di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMP ini yakni Bapak Drs. Ali Nurdin, MA⁶³. menjelaskan hal yang sama bahwa acuan pengintegrasian PAI dan adiwiyata adalah kurikulum. Sebab di setiap tingkatan kelasnya mempelajari materi materi yang berkaitan dengan lingkungan. Guru

⁶²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan, Dra. Risna Wahyuni, MA. di ruang kerja,

⁶³Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Percut Sei Tuan, Bapak Drs. Ali Nurdin, MA. di ruang guru SMP N 1 Percut Sei Tuan, di ruang guru, tanggal 23 April 2019.

Pendidikan Agama Islam berkerja sama dengan bidang adiwiyata sekolah dalam proses pengaplikasiannya di lingkungan sekolah.

“Mengintegrasikan agama itu kedalam adiwiyata rujukannya tetap kurikulum, kalau didalam agama Islamkan ada kurikulum tentang kebersihan, Thaharah kelas VII, kelas VIII membudayakan hidup bersih, kelas IX itu tentang kebersihan juga, jadi materi agama kelas VII, VIII, IX semuanya ada kurikulum materi kebersihan itu diintegrasikan dalam bentuk aplikasi di sekolah. menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penanaman pohon, penghijauan, itu masuk dalam program agama itu cuman guru agama berkolaborasi dengan sub bidang adiwiyata di sekolah”.

Selanjutnya dari pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas,

langkah yang pertama kali dilakukan pendidik adalah memilih materi yang akan dipelajari pada saat itu. Sebelumnya pendidik telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tentang pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan adiwiyata. Ketika di dalam kelas pendidik menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran seperti pentingnya menjaga lingkungan, merawat hutan dan tumbuhan untuk mencegah bencana alam. Semuanya itu ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter untuk mencintai lingkungan. Pembelajaran yang dilaksanakan seringkali dikaitkan dengan lingkungan terutama Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya PAI saja, akan tetapi seluruh mata pelajaran yang ada dikaitkan dengan pendidikan adiwiyata dengan cara mencari materi yang sesuai dengan judul yang sedang dipelajari⁶⁴. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Koordinator PLH SMP N 1 Percut Sei Tuan⁶⁵.

“Kalau dimasukkan ke pembelajaran misalnya pembelajaran agama jadi dia harus di kontekstual sesuai apa yang ada didalam Kompetensi Dasar, kita masukkan pelajaran itu apa judulnya kita cari KD sesuai

⁶⁴Hasil Observasi Dalam Kelas, tanggal 13 April 2018

⁶⁵Wawancara dengan koordinator PLH SMP N 1 Percut Sei Tuan, Bapak Abdul Kholik, M.,Pd. di ruang PLH, tanggal 19 April 2019

dengan Adiwiyata ataupun dengan lingkungan. Ini cocok KDnya kita masukkan kita integrasikan dia kepada lingkungan, kita sesuaikan itulah namanya kontekstual *teaching and learning* jadi pembelajaran yg menghubungkan dengan keadaan alam”.

Pendidikan adiwiyata tidak hanya bisa dilaksanakan di luar kelas saja, akan tetapi adiwiyata ini juga bisa dilaksanakan di dalam proses pembelajaran yakni dengan cara mengintegrasikannya ke dalam seluruh mata pelajaran yang ada. Adapun dalam proses pengintegrasian para pendidik harus melihat judul atau materi yang akan diintegrasikan kedalam adiwiyata apakah ia sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) atau tidak. Kemudian setelah disesuaikan maka seorang pendidik harus mencari materi-materi yang mendukung akan judul yang diintegrasikan dengan adiwiyata tersebut. Sehingga dengan banyaknya materi pendukung peserta didik lebih mudah memahami daripada tujuan pembelajaran.

Materi yang diintegrasikan ke dalam program adiwiyata haruslah melihat dengan Kompetensi Dasar yang sesuai di dalam kurikulum agar sesuai dan sejalan dengan hasil atau tujuan diadakannya pendidikan adiwiyata ini dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Selain itu juga, seorang pendidik juga harus menanamkan nilai-nilai pendidikan yang tidak hanya secara pendidikan secara jasmani saja (*zahir*) akan tetapi juga dari dalam diri (*bathin*) sehingga dengan begitu timbullah kesadaran yang mendalam di dalam diri peserta didik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

“Seumpama dalam pendidikan agama thaharah/bersuci, bagaimana bersuci itu? Contohnya tentu bersuci itu kan menghilangkan hadas, misal kamu jalan dari sini kesana bersih tidak lingkungan ini ada tahi ayam tidak, ada najis tidak, apa yang membatalkannya. Kalau nanti di sana ada tahi ayam ataupun sejenis kotoran-kotoran itu kan termasuk bagian taharah/bersuci, harus bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar. cara berwudhuk yang bersih yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam, kemudian apakah tentang thaharah saja? Tidak, banyak lagi. Kita lihat materinya kalau tentang agama ini semua bisa dimasukkan tidak mesti hanya bentuk fisik lahir, batin pun harus bersih. Kita mau membersihkan

pekarangan tapi hati kita tidak bersih mendongkol itu termasuk juga, jengkel. Jadi betul-betul bersih lingkungan kita, bersih pakaian kita, bersih hati kita begitulah adiwiyata ini tidak hanya lingkungannya saja bersih. Bisa saja lingkungannya indah tetapi pakaian kamu tidak indah tidak bersih, pakaianmu sudah bersih tapi hatimu tidak. Nah Adiwiyata itu dimulai dari lahir sampai batin (dari dalam sampai keluar)''.

Dari kutipan di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan adiwiyata itu tidak hanya sekedar menjaga lingkungan saja, akan tetapi adiwiyata juga suatu program yang menuntut seseorang itu untuk menjaga kebersihan yang di mulai dari dalam sendiri yakni dengan menjaga kebersihan diri sendiri, kemudian membiasakan diri untuk ikhlas terhadap apa yang ia laksanakan. Sehingga dengan demikian terbentuklah nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri siswa. Dengan demikian maka tercapailah tujuan adiwiyata tersebut yakni menanamkan nilai-nilai karakter kedaalam diri siswa untuk menjaga lingkungan.

Salah satu komponen dasar pendidikan adiwiyata adalah memasukkan pendidikan lingkungan hidup kedalam kurikulum yaitu dengan cara memilih materi yang sesuai dengan program adiwiyata. Setelah seorang pendidik memilih judul/materi yang akan diintegrasikan kedalam program adiwiyata maka seorang pendidik melihat Kompetensi Dasar yang ada di dalam silabus untuk menyesuaikannya dengan kurikulum yang sedang dipakai di satuan pendidikan tersebut. Kemudian setelah itu dilaksanakan maka bentuk implementasi dari perwujudan integrasi dari dua hal tersebut dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Hal ini berlaku untuk seluruh mata pelajaran yang ada.

''Bentuk yang di tuangkan di dalam RPP jadi seluruh mata pelajaran tidak hanya PAI saja, cuman karna kamu menghubungkan kepada agama jadi kita lihat lah KD nya yg sesuai dengan judul kita yang kita masukkan lalu kita ambil bahan dari pada Adiwiyata. Tentu nanti untuk memasukkannya

itu tidak boleh semua waktu. Misalnya adiwiyata dalam satu bulan, jadi untuk dimasukkan pembelajaran kedalam materi agama dalam satu semester satu kali saja, jadi satu tahun 2 kali, kenapa begitu pak? namanya mengintegrasikan (memasukkan) gak total dia ini kan kurikulum tambahan”.

Menanggapi kutipan wawancara di atas, dalam implementasinya di SMP

N Percut Sei Tuan ini bahwa pengintegrasian materi pembelajaran dan adiwiyata di sekolah ini sudah bagus sebab di dalam proses pembelajaran setiap pendidik selalu mengkaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan walaupun tidak semua materi dicantumkan ke dalam RPP. Bentuk lain dari integrasi yang dilakukan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini adalah pendidik melakukan pemantauan kebersihan sebelum memulai pembelajaran, sebab dengan ruangan yang bersih proses belajar mengajar akan terasa nyaman dan khidmat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Ali Nurdin, MA⁶⁶.

“Di dalam kelas ya contohnya pemantauan kebersihan kelas, tatanan kursi meja, sampah-sampah jangan ada yg bertebaran di kelas sebelum guru masuk dan sebelum belajar itu biasanya 5 menit guru melihat kondisi kelas bersih atau tidak. Disitulah guru menanamkan kepada anak-anak karakter kebersihan bukannya semua kelas itu harus bersih. Lima menit sebelum mengajar guru itu memperhatikan kondisi kelas”.

Di dalam observasi yang peneliti laksanakan di SMP ini, penanaman

karakter yang dilakukan di sekolah ini adalah melaksanakan kebersihan umum setiap juma’at pagi yang dinamakan dengan jumat bersih dan sehat. Satu jam sebelum masuk ke dalam ruangan seluruh warga sekolah membersihkan seluruh pekarangan sekolah baik itu di dalam maupun di luar kelas. Adapun kegiatan jumat bersih dan sehat ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dimulai dari Kepala Sekolah sampai kepada siswa. Setiap wali kelas memantau kelasnya masing-masing dan membagi kelompok kerja agar pelaksanaan kebersihan dapat

⁶⁶Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam..., di ruang guru, tanggal 2 Mei 2019.

berjalan dengan efektif. Kegiatan jumat bersih tidak hanya untuk membersihkan di sekitar kelas masing-masing saja, akan tetapi kegiatan ini juga membersihkan ruang kelas, pekarangan kelas, dan lingkungan sekolah seluruhnya. Kegiatan jumat bersih dan sehat ini bertujuan untuk menanamkan karakter kedalam diri seluruh siswa, hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Ali Nurdin, MA. ketika kami melaksanakan kegiatan jumat bersih⁶⁷.

“makanya setiap hari Jum’at . kenapa di buat hari Jum’at bersih? supaya sama anak-anak timbul kesan hari Jum’at itu harus bersih berkaitan dengan agama” Nabi itu mengatakan kamu hari Jum’at itu harus membersihkan diri bersiap-siap dan segera kemesjid” jadi mengenal hari Jum’at saja anak –anak saja sudah terfokus pikirannya bahwasannya Jum’at itu harus bersih. Tidak hanya disekolah, di rumahpun juga mereka teringat harus bersih bersiap-siap melaksanakan sholat Jum’at”.

Implementasi daripada integrasi yang dilaksanakan di SMP N 1 Percut Seinau ini tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, akan tetapi dilaksanakan juga di luar kelas. Salah satu dari penerapannya adlah kegiatan jumat bersih dan sehat. Secara tidak langsung pendidikan adiwiyata juga menerapkan karakter hidup bersih kepada peserta didik untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal mereka. Selain kegiatan jumat bersih di lembaga pendidikan ini juga menanamkan nilai karakter peduli terhadap sosial atau peduli terhadap sesama. Salah satu contoh kegiatan peduli terhadap sosial ini kegiatan infaq jumat yang diadakan setiap hari jumat. Pada materi Pendidikan Agama Islam terdapat satu bab yang membicarakan tentang sedekah, infaq, waqaf. Sebagai implmentasi daripada pembelajaran di dalam kelas maka program adiwiyata sangat sesuai untuk pengaplikasian daripada materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Tujuan diakannya kegiatan infaq jumat ini adalah untuk

⁶⁷Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam..., di depan kelas IX-3, tanggal 27 April 2019.

membiasakan peserta didik untuk bersedekah dan berbagi kepada orang membutuhkan. Setelah infaq dan sedekah jumat terkumpul maka akan disalurkan kepada peserta didik yang layak untuk mendapatkan bantuan dana sebagai penunjang biaya pendidikannya dan sebagai penunjang kegiatan-kegiatan agama di sekolah. Selain infaq jumat, penerapan dan dilaksanakan disini adalah melaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Risna Wahyuni, MA⁶⁸.

“Berupa Kegiatan, contoh penerapannya adalah satuan pendidikan kita ini, mereka akan menerapkan shalat Zuhur berjamaah, kemudian infaq itu menanamkan nilai sosial itu implementasi. Kita akan ada zakat, sedekah, infaq materinya, nah kita terapkan di sini setiap hari jum'at, nah bentuk infaq itu kita salurkan kepada mereka yang tidak mampu, anak yatim yang ada disekolah ini kemudian di lingkungan sekolah jadi Nampak hasil mereka itu tidak kemana-mana ditambah dengan menunjang program-program kegiatan yang ada disekolah khususnyabidang agama”. Secara singkat dapat kita simpulkan bahwa penerapan daripada

pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan adalah berupa kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter sehingga diharapkan dengan pembiasaan tersebut dapat tertanam kedalam jiwa peserta didik.

Program adiwiyata ini juga harus diawasi penerapannya, sebab dengan diawasi maka peserta didik akan lebih rajin untuk melaksanakannya. Selain itu juga pendidikan adiwiyata mempunyai penilaian, dan penilaian ini dilaksanakan secara global artinya penilaian dilaksanakan per lokal tidak penilaian per individu. Kelas terbersih selama satu semester akan diberikan *reward* atau hadiah berupa alat-alat kebersihan seperti sapu, keranjang sampah dan lain-lain. Selain *reward*, di sini juga ada *punishment* atau hukuman bagi peserta didik yang membuang

⁶⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah..., di ruang kerja Kepala Sekolah, tanggal 30 April 2019.

sampah sembarangan dan merusak lingkungan. Adapun hukuman yang diberikan adalah berupa denda yang dibayarkan kepada penanggung jawab adiwiyata, yang tujuannya untuk menunjang kebutuhan adiwiyata itu sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan integrasi Pendidikan Agama Islam dalam program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa ada rekayasa, pengurangan ataupun penambahan yang dibuat-buat oleh peneliti. Adapun pembahasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat kita temukan bahwa kata integrasi mempunyai arti “pembauran atau penyatuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat”. Berintegrasi artinya berpadu (bergabung agar menjadi kesatuan yang utuh). Kata “mengintegrasikan” berarti membuat untuk atau menyempurnakan dengan jalan menyatukan unsur-unsur yang terpisah-pisah⁶⁹.

Dari pengertian integrasi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa integrasi adalah menggabungkan dua komponen dan menjadikannya sebagai kesatuan yang utuh dan menjadikannya sempurna.

Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) temuan yang ditemukan yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. Bentuk Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan

⁶⁹Winarno, (2014), *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran setiap pendidik dituntut agar mampu mengintegrasikan setiap materi yang sedang dipelajari dengan program adiwiyata. Sebab komponen pendidikan adiwiyata salah satunya mengintegrasikan pendidikan adiwiyata kedalam kurikulum. Jadi secara tidak langsung pemerintah mengamanahkan kepada seluruh pendidik untuk mampu mengintegrasikan setiap mata pelajaran yang ia ampu dengan pendidikan adiwiyata.

Kegiatan mengintegrasikan materi dengan adiwiyata dimulai dengan cara pendidik memilih materi yang akan diajarkan kemudian mencari bahan yang relevan dengan pendidikan adiwiyata. Bahan yang diambil sebagai referensi dapat berupa media cetak seperti koran, majalah dan lain-lain, media elektronik, internet. Jadi referensi yang digunakan boleh darimana saja tetapi harus mendukung dengan materi yang akan diajarkan.

Kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan adiwiyata dalam materi sangat diharapkan demi keberlangsungan proses pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan. Kemampuan pendidik dalam mengolah data yang didapat juga diharapkan dalam memadukan materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan tujuan daripada pembelajaran tersebut.

Dalam observasi yang peneliti laksanakan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini bahwa pendidik tersebut dipandang sudah berkompeten dan layak dalam mengintegrasikan pendidikan agama islam dalam program adiwiyata sebab beliau sering mengkaitakan materi yang sedang

dipelajari dengan lingkungan serta memberikan contoh yang relevan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang telah beliau sampaikan.

Selain itu juga, pendidik diharapkan menjadi *uswah* atau panutan dalam menjaga lingkungan ini. Dimulai dari disiplin menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan lain-lain. Sehingga dengan dijadikannya pendidik sebagai contoh yang baik terhadap peserta didik maka akan tumbuh kesadaran di dalam diri peserta didik untuk menjaga lingkungan dan alam sekitarnya.

Kemudian mencermati daripada kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas, kegiatan 5S yang dilaksanakan setiap pagi sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam kegiatan 5S tersebut secara tidak langsung mengajarkan bagaimana menghargai pendidik dengan cara memuliakannya dan mencium tangannya. Selanjutnya kegiatan jumat bersih dan sehat adalah salah satu kegiatan positif dalam pembiasaan bagi peserta didik untuk membiasakan hidup bersih. Sebab dalam ajaran Islam sendiri diajarkan bahwa kebersihan itu adalah sebagian daripada iman. Orang yang beriman akan selalu menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat di sekolah ini bahwa mengembangkan iptek dan imtaq serta berwawasan lingkungan. Program jumat bersih dan sehat sangat dirasakan oleh seluruh warga sekolah akan dampaknya. Kegiatan menjaga lingkungan ini tidak hanya dilaksanakan pada hari jumat saja tetapi juga dilaksanakan setiap harinya. Kelemahan daripada kegiatan jumat bersih ini adalah kurangnya pengawasan setiap wali kelas terhadap kelas yang

diampunya selama proses kegiatan jumat bersih. Sehingga dengan demikian maka banyak diantara peserta didik yang tidak ikut serta dalam proses pembersihan lingkungan sekolah.

Selanjutnya kegiatan infaq jumat adalah kepedulian terhadap rekan sejawat yang membutuhkan bantuan dalam hal operasional sekolahnya, sehingga dengan bantuan yang diberikan pendidikannya dapat terus berlanjut. Efek daripada infaq jumat ini sangat besar yakni mampu merasakan dan mampu berbagai terhadap sesama. Akan tetapi tidak sedikit pula diantara peserta didik yang tidak memberikan infaqnya, hal ini dikarenakan kurangnya penanaman nilai-nilai pentingnya bershadaqah dan indahnya berbagi terhadap sesama.

Shalat berjamaah sangat besar manfaatnya salah satunya adalah belajar hidup bersosial dan saling menghargai. Salah satu integrasi yang dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini adalah melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah. Yang melaksanakan shalat berjamaah adalah kelas yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di akhir jam pelajarannya. Satu jam pelajaran terakhir diarahkan untuk ke musholla agar melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Banyaknya siswa menyebabkan tidak terkontrolnya suasana di musholla tersebut. Kurangnya pengawas dari shalat berjamaah menyebabkan salah satu kelemahan program ini. Sejatinya shalat berjamaah itu sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter dalam diri peserta didik.

2. Implementasi Dari Integrasi Pendidikan Adiwiyata Dalam Program

Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan

Pelaksanaan program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan sangat mengedepankan nilai-nilai yang diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam.

Nilai-nilai yang diterapkan diharapkan mampu menjadi karakter yang tertanam dalam diri peserta didik. Adapun daripada bentuk-bentuk yang telah dipaparkan diatas diharapkan menjadi karakter peserta didik nantinya.

Perintah untuk tidak membuang sampah sembarangan tidak akan berjalan dengan efektif jika tidak disertai dengan sarana dan prasarana yang cukup seperti tersedianya tong sampah di setiap kelas. Dalam pengadaan tong sampah harus disediakan dua tong sampah yang diberi label sampah organik dan sampah non organik. Tujuan daripada diadakannya 2 tong sampah tersebut adalah agar siswa terbiasa memilah dan memilih mana sampah yang bisa di daur ulang dan mana yang tidak bisa didaur ulang. Sampah organik akan dimasukkan kedalam bak pengomposan. Setelah sampah membusuk maka sampah tersebut akan diambil dan digunakan menjadi pupuk kompos untuk memupuk tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Pendidikan adiwiyata tidak hanya untuk menjaga lingkungan saja, akan tetapi pendidikan adiwiyata juga ,mengajarkan bagaimana langkah-langkah antisipasi bencana yang mungkin bisa terjadi kapan saja. Adapun contoh daripada antisipasi yang dapat peneliti tunjukkan adalah adanya sanitasi air yang cukup dan penbampungan air hujan yang memadai. Tujuan daripada diadakannya sanitasi air dan penampungan air hujan adalah untuk mecegah terjadi banjir akibat luapan curah hujan yang besar.

Selain itu juga, pendidikan adiwiyata mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan menjadi lingkungan yang produktif sehingga menghasilkan manfaat bagi manusia itu sendiri. Adapun contoh yang dapat

peneliti kemukakan pada pembahasan kali ini adalah adanya *green house* di SMP ini. *Green house* ini adalah lokasi untuk bercocok tanam untuk menghasilkan tanaman yang produktif di lingkungan sekolah. Adapun model penanaman tanaman yang digunakan di sekolah ini adalah model hidroponik. Penggunaan model hidroponik ini tidak memerlukan lokasi yang luas tetapi sangat efektif untuk tanaman yang tidak berumur panjang. Adapun tanaman yang ditanam di lokasi *green house* ini seperti bayam, kangkung, sawi, genjer dan lain-lain.

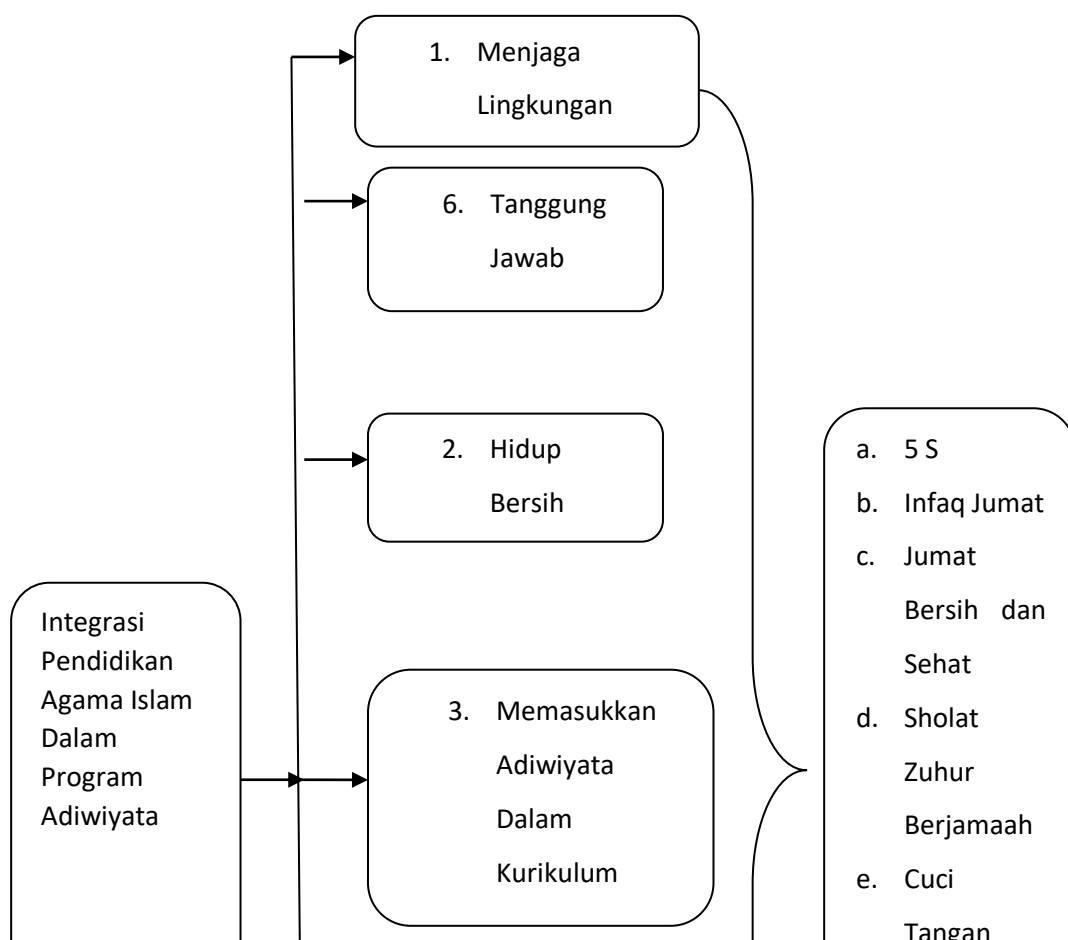
Menanggapi fakta yang ditemukan di lapangan bahwa pendidikan Adiwiyata diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini pendidik dituntut agar mampu mengintegrasikan adiwiyata dan mata pelajaran yang diampunya, dimulai dari pemilihan materi yang akan diajarkannya, setelah itu mencari bahan ajar adiwiyata yang relevan dengan materi yang telah dipilih. Pemilihan materi adiwiyata yang relevan boleh dari media cetak, berita maupun internet. Setelah itu pendidik juga harus memilih metode dan strategi yang cocok agar peserta didik mudah memahami daripada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Penanaman karakter kepada peserta didik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan tidak cukup hanya dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas saja. Akan tetapi seorang pendidik juga dituntut untuk menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini bisa dimulai dari cara berpakaian yang rapi dan bersih, kemudian membuang sampah pada tempatnya. Jika pendidik sudah mencontohkan yang baik kepada peserta didik diharapkan peserta didik juga akan mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh gurunya tersebut.

Integrasi pendidikan agama islam dalam program adiwiyata yang

diterapkan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini sangat mengedepankan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui program adiwiyata ini diharapkan seluruh peserta didik SMP N 1 Percut Sei Tuan untuk mencintai dan melestarikan lingkungan sekitarnya yang dimulai dari lingkungan sekolah. Sejak program adiwiyata ini diterapkan yaitu pada tahun 2012, kesadaran peserta didik untuk menjaga lingkungan sudah mulai terlihat. Adapaun indikator keberhasilan terhadap kesadaran siswa menjaga lingkungan sekolah adalah berkurangnya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, hijaunya lingkungan sekolah yang ditanami dengan berbagai tanaman hijau, banyaknya tanaman bunga di setiap kelas.

Namun demikian tidak semua program yang dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini berjalan dengan lancar. Dalam proses pelaksanaannya masih banyak terdapat hambatan-hambatan diantaranya adalah masih banyak diantara peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya, kurangnya kesadaran peserta didik untuk membersihkan ruang kelas dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam latar belakang keluarga dan berbagai macam lingkungan masyarakat yang ada di sekolah ini. Sehingga hal ini menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai karakter untuk mencintai dan melestarikan lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan

Program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini sangatlah baik. Sebab dengan diterapkannya pendidikan adiwiyata ini kepada peserta didik, maka diharapkan muncul kesadaran dalam diri peserta didik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya yang dimulai dari unit terkecil yaitu lingkungan sekolah. Dalam pendidikan adiwiyata peserta didik juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap alam sekitarnya yaitu bertanggung jawab terhadap kelestarian, keindahan dan keseimbangan alam disekitarnya. Program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini bukanlah semata hanya sekedar program pemerintah, akan tetapi program yang dilaksanakan di sekolah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitarnya serta bertanggung jawab untuk melestarikannya.

Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan sangat mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik yaitu karakter tanggung jawab, karakter bersosial, karakter disiplin dan hidup bersih. Adapun bentuk daripada penanaman

karakter itu yang diterapkan pihak sekolah adalah kegiatan 5S, jumat bersih dan sehat, infaq jumat dan shalat zuhur berjamaah.

2. Implementasi Dari Integrasi Pendidikan Adiwiyata Dalam Program Adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan

Implementasi dari integrasi Pendidikan Agama Islam dalam program adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan ini dapat dilihat dari macam-macam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMP ini. Pendidikan adiwiyata tidak hanya dilaksanakan di luar kelas saja. Akan tetapi pendidikan adiwiyata juga harus dilaksanakan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran yakni dengan cara memasukkan pendidikan adiwiyata ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seorang pendidik dipersilahkan untuk memilih materi ajar yang akan diajarkan untuk kemudian diintegrasikan dengan pendidikan adiwiyata. Setelah materi dipilih maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pendidik adalah mencari materi adiwiyata yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang telah terpilih tadi. Materi adiwiyata bisa diperoleh dari media cetak, televisi maupun internet. Setelah itu pendidik memilih strategi dan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dalam mudah dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan menjaga lingkungan tidak akan berjalan dengan baik apabila para pendidik tidak memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Oleh sebab itu pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik agar tumbuh keinginan dalam diri peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Selain itu juga, anjuran untuk menjaga lingkungan harus diikuti dengan penyediaan sarana dan prasana yang cukup untuk mendukung program tersebut

seperti tersedianya tong sampah di setiap kelas, tercukupinya alat-alat kebersihan setiap kelas.

Program adiwiyata yang dilaksanakan di SMP N 1P ercut Sei Tuan ini juga diawasi oleh pihak Koordinator adiwiyata sekolah. Bagi peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya akan diberi hukuman. Pendidikan adiwiyata juga mempunyai penilaian yaitu penilaian kelas terbersih selama satu semester dan akan diberikan penghargaan kepada kelas yang terbersih di akhir semester berupa alat-alat kebersihan kelas.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Guru diharapkan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa untuk menjaga lingkungan sekitar yang dimulai dari sendiri yaitu berpakaian rapi dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu juga pendidik harus lebih gigih menanamkan nilai-nilai karakter menjaga lingkungan kepada siswa agar karakter tersebut tertanam dalam diri peserta didik. Pendidik juga bisa menerapkan peraturan bagi setiap peserta didik untuk mengutip sampah ketika jam istirahat, minimal satu sampah setiap peserta didik.

2. Bagi Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah hendaknya lebih memfasilitasi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan program adiwiyata dengan memberikan semacam pelatihan, penghargaan serta kecukupan sarana dan prasarana dalam rangka meningkat kualitas pendidikan adiwiyata di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang khususnya Dinas Lingkungan Hidup hendaknya lebih memperhatikan sekolah-sekolah yang menerapkan adiwiyata. Sebab sekolah adiwiyata adalah kunci untuk menjaga lingkungan yang dimulai sejak dini yaitu sejak dari bangku sekolah. Perhatian pemerintah terhadap sekolah adiwiyata dapat berupa memberikan pelatihan-pelatihan terhadap pendidik agar diterapkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maragi, Ahmad Mustafa. (1992). *Tafsir Al-Maragi*, terjemahan Bahrin Abu Bakar, dkk. Semarang: Toha Putra.
- Al Rasyidin. (2008). *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. (2011). *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan*, terjemahan Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Athiyah al- Abrasyi, Muhammad. (2003). *At-Tarbiyah Al-Islamiyah, (Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam)*. Terjemahan Abdullah Zakiy Al-Kaaf. Bandung: Pustaka Setia.
- Bagir, Abidin Zainal dkk. (2008). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1989). *Al-Quran dan Terjemahnya: Edisi Yang Disempurnakan*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdausi, Annisa Nirmala. (2017). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hamami, Tasman, dkk. (2006). *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan*

- Kurikulum UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Hamka. (1988). *Tafsir Al Azhar Juzz XXI*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hidayatin, Ida Nur. (2015). *Sekolah Berbudaya Lingkungan Perspektif Pendidikan Islam: Implementasinya Di SMAN 4 Pandeglang, Banten*. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hufad, Achmad. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Imam Supardi. (1994). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannyq*. Bandung: Alumni.
- Jufri, dkk. “*Pendidikan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari*”, Jurnal al-Ta’dib, Vol 11, No 2, Juli-Desember 2018.
- Lubis, Effi Aswita. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Abdilah, Mulyono. (2005). *Fiqh Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: Upp AMP YKPN.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentkan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nusa dan Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia*

- Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang
Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pasal 1.
- Putra, Salim dan Syahrur. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Citapustaka Media.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
Citapustaka Media.
- Rohmadi, Syamsul Huda. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan
Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Rosyadi, A. Rahmat. (2014). *Pendidikan Islma Dalam Perspektif Kebijakan
Pendidikan Nasional*. Bogor: IPB Press.
- Salminawati. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan
yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shihab, M. Quraish. (2009). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al
Quran)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siddik, Dja'far. (2011). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung:
Citapustaka Media Perintis.
- Soeprapto. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. (2010). *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta:
Kencana.
- Supardi. (2011). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk
Semesta.
- Suyanto. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Syahrudin dan Salim. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winarno. (2014). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunus, Mahmud. (1973). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: YP3A.

Blhd Tanjab Bara, *Pengertian Dan Tujuan Program Adiwiyata*, dalam website <http://blhd.tanjabbarkab.go.id/kategori/rehli/pengertianadiwiyata.html>,
Diunduh pada hari Sabtu tanggal 02 februari 2019 pukul 21.00.

Muhammad Idrus. “Islam dan Etika Lingkungan”. dalam <https://mohidrus.wordpress.com/>

Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Panduan Adiwiyata Sekolah dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, pasal 1.

Rahmat. “Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup”. dalam *Jurnal Kependidikan Islam*. volume. 2 No. 1 (Juli. 2004).

<http://www.tribunnews.com/nasional/2015/08/30/kebakaran-hutan-di-sumatera-dan-kalimantan-menyebarkan>,

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<http://harian.analisadaily.com/opini/news/medan-kota-terkotor-di-indonesia/679291/2019/01/17>.